

A book by:
Faid Nawawi



Code*of*
Campus

“ Karena melakukan persiapan lebih baik dari pada
tidak sama sekali. ”

Code *of* Campus

“Karena melakukan persiapan lebih baik daripada tidaksama
sekali”



"Buku ini saya persembahkan untuk semua pelajar Indonesia,
untuk kalian bisa lebih berani bermimpi..."

Enjoy your reading.

Chapter 1 Memahami Diri

Apa saja hal yang harus kita persiapkan sebagai calon mahasiswa?

“Kamu mungkin berpikiran memilih sekolahnya terlebih dahulu. Oke, sedikit cerita dulu *nih*, jadi semenjak masuk SMA, saya memutuskan untuk masuk sekolah kedinasan setelah lulus nanti (kalau saya waktu itu minatnya di STAN), dan saya rasa sebagian besar pelajar juga memimpikan untuk masuk sekolah kedinasan. Namun, ketika saya benar-benar memikirkan hal ini, ternyata saya tidak terlalu menginginkannya. Kemudian, saya menyadari banyak pengaruh luar seperti dari senior, guru atau orang lain yang membuat saya menginginkan masuk sekolah kedinasan. Fakta bahwa jaminan kerja setelah lulus ternyata sangat memikat para pelajar, termasuk saya saat itu. Untuk sebagian dari kita ada yang memang mendapatkan dorongan dari orang tua untuk masuk sekolah kedinasan. Menurut saya,

tidak ada yang salah dengan hal itu, kita berhak memilih sekolah manapun yang kita inginkan, dan orang tua pada dasarnya ingin yang terbaik untuk anaknya. Orang tua mungkin berpikir jika anaknya masuk sekolah kedinasan dia akan lebih mudah mendapat pekerjaan dan bisa menghidupi dirinya sendiri. Namun, yang justru sering dilupakan atau karena memang tidak sadar adalah

Apakah jurusan atau sekolah itu sesuai dengan diri kamu dan minat kamu.

Nah, minat sendiri apa *sih*? Saya memahami minat seperti hobi, sesuatu yang saya akan dengan senang hati melakukannya dan tidak karena orang lain menyuruh saya untuk melakukan. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana menemukan minat? Jawabannya mudah untuk dikatakan namun terkadang susah untuk dilakukan jika kamu tidak tahu caranya. Apa itu?

Sesimpel dengan kamu memahami diri kamu.

Dengan begitu, kamu akan mampu mengenal lebih jauh tentang siapa kamu? Apa yang kamu suka? Apa yang kamu tidak suka? Hobi kamu apa? Keinginan-keinginan terdalmu apa? Pahami terus dirimu sampai kamu berada di titik dimana kamu tidak lagi gagap saat ditanya hal-hal di atas. Di bawah ini ada 2 contoh jawaban yang berbeda untuk menjawab pertanyaan ***Siapa kamu?***

1. *Nama saya Faid Nawawi, saya adalah pribadi yang penuh rasa ingin tahu, senang belajar hal baru, minat saya di bidang desain, teknologi, pendidikan dan juga penulisan, suatu hari nanti saya akan punya perusahaan kreatif yang berfokus untuk membantu anak muda meraih potensi terbaik mereka.*
2. *Nama saya Faid Nawawi, saya alumni Universitas Indonesia, saya anak pertama dari dua bersaudara, dan rumah saya di Dieng.*

Menyadari perbedaannya? Kalau kamu paham dengan perbedaan kedua jawaban di atas, itu dia yang saya maksud dengan memahami diri sendiri.

Sekarang kamu sudah tahu hal yang harus disiapkan bukan memilih sekolahnya dulu, tapi memahami diri sendiri terlebih dahulu,

baru kamu bisa menentukan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan keinginan, mimpi dan cita-cita kamu.”

Oke kak, terus kenapa memahami diri sendiri itu penting kak?

“Saya coba gambarkan begini, Andi seorang siswa SMA yang sedang mempersiapkan diri untuk mendaftar kuliah. Dia tidak yakin akan memilih jurusan apa. Kemudian orang tuanya menyuruh Andi memilih jurusan hukum. Di tengah masa kuliah Andi baru menyadari jika ia lebih minat di jurusan komputer dari pada hukum. Ia kemudian mengatakan kepada orang tuanya jika ia ingin pindah

jurusan. Sementara orang tuanya tidak bisa menyetujui pilihan Andi karena tidak mampu membiayai lagi kuliah Andi. Akhirnya dengan berat hati Andi mengalah dan melanjutkan kuliahnya dengan tidak semangat. Ketika lulus Andi tidak mampu lulus dengan maksimal karena ia tidak bersemangat dalam belajar. Ia pun menjadi lulusan hukum dengan kualitas yang biasa saja.

Masalahnya kemudian, Andi kesulitan mendapatkan pekerjaan, karena ia sesungguhnya tidak suka dengan bidang hukum, sehingga semangatnya mencari kerja juga menurun. Ketika Andi pada akhirnya mendapat pekerjaan, ia tidak merasa puas dengan pekerjaannya dan menginginkan kuliah lagi di jurusan yang ia suka. Dengan berbagai pertimbangan pada akhirnya Andi kuliah lagi dengan uang hasil gajinya. Ia mengambil jurusan yang ia minati, yaitu komputer. Di waktu Andi lulus kuliahnya di jurusan komputer, teman-teman Andi yang dari awal memilih jurusan yang mereka minati

sudah berada di puncak karir mereka, sementara Andi baru akan memulainya.

Gambaran di atas terjadi karena dari awal Andi tidak mengupayakan untuk mencari tahu tentang minatnya. Jika saja Andi menemukan minatnya lebih awal, ia tidak akan masuk di jurusan hukum yang ia tidak sukai, ia akan menghemat waktu dan juga biaya kuliah yang tadinya dua kali kuliah menjadi satu kali kuliah saja. Andi juga bisa maksimal menjadi lulusan terbaik karena ia menyukai bidang yang ia tekuni. *Nah*, sekarang pertanyaan saya untuk kamu, Apakah kamu sudah mencari tahu minat kamu?”

Haha, siap kak! Oiya kak, soal sekolah kedinasan tadi, ko sepertinya jadi salah ketika kita memilih sekolah kedinasan ya kak?

“Bukan sekolahnya yang salah ya... kalau kamu pahami lagi, keputusan saya ketika SMA memilih sekolah kedinasan adalah karena pengaruh eksternal atau hal-hal yang bersifat di luar diri kita. Di sini saya salah, saya membuat keputusan berdasarkan kondisi

eksternal saja, padahal yang nantinya menjalani itu saya sendiri, harusnya saya membuat keputusan dengan mempertimbangkan kondisi internal juga, dalam diri saya seperti apa.

Deskripsi kondisi internal saya hanya bisa didapatkan ketika saya melihat ke dalam diri saya bukan melihat keluar diri saya.

Terus apa yang terjadi pada saya selanjutnya? Singkatnya sampai saya kelas 3 SMA saya masih tetap pada keputusan masuk sekolah kedinasan (waktu itu saya belum menyadari kalau pertimbangan saya salah). Sampai suatu hari ada sosialisasi perguruan tinggi dari alumni SMA saya yang kuliah di Universitas Indonesia. Mereka bercerita mengenai berbagai hal, dari mulai biaya kuliah sampai lingkungan kampus yang mendukung. Setelah mendengar cerita dari para mahasiswa UI tersebut saya mulai berpikir ternyata ada loh tempat lain, sekolah lain, jurusan lain yang bisa jadi pilihan

menuntut ilmu, ternyata ada tujuan lain selain sekolah kedinasan, yang ternyata bagi saya menarik.

Saya mulai berdialog dengan diri sendiri, mencoba mengenali siapa saya dan memilih manakah diantara sekolah kedinasan atau universitas negeri yang lebih cocok dengan diri saya, tentunya disesuaikan juga dengan minat saya dibidang tertentu. Yang ingin saya garis bawahi di sini adalah bahwa di luar sana banyak sekali kesempatan.

Kamu bisa memilih mana yang paling cocok dan sesuai dengan diri kamu dengan syarat pahami dulu siapa diri kamu.”

Terus kak, mulai dari kapan kita harus belajar memahami diri?

“Mulailah dari sekarang! Sebagian pelajar mungkin berpikir nanti saja *ah pas* kelas 3 baru mikirin mau kuliah dimana, tapi ketika sudah kelas 3 jangan-jangan kamu sudah tidak punya banyak waktu. Ingat!

Ketika sudah kelas 3, kamu harus mempersiapkan diri untuk ujian, kamu mungkin akan banyak disibukkan dengan les dan berbagai kegiatan persiapan ujian lainnya. Jangan sampai tekanan melandamu di tahun terpentingmu sebagai pelajar SMA. Jadi, selagi ada kesempatan mulailah dari sekarang.

Terus bagaimana caranya? Saya ingin sedikit berbagi cerita, sama seperti pelajar SMA pada umumnya, dulu saya juga mengalami kegalauan memilih jurusan dan sekolah. Walaupun waktu itu saya punya target masuk sekolah kedinasan. Tapi pas kelas 3 target itu pudar karena yang saya ceritakan tadi. *Nah*, mulailah masa kegalauan saya memikirkan kuliah, jurusannya apa, sekolahnya dimana, biayanya bagaimana dan sebagainya. Padahal saat itu di waktu yang sama pula saya harus mempersiapkan diri dengan ujian, berbagai macam les di sekolah dan les di luar sekolah. Waktu saya sudah tidak banyak lagi untuk memikirkan mengenai kuliah apalagi memahami diri. Makanya buat kamu yang masih kelas 1 atau 2, kamu

masih punya waktu lebih untuk mulai belajar memahami diri, jadi mulai bergerak sekarang *ya!* Buat kamu yang sudah kelas 3, *it's ok, nggak* ada kata terlambat, masih bisa dikejar asal kamu mau berusaha.”

Apa yang harus kita lakukan jika kita sudah kelas 3 dengan kondisi belum memahami diri sendiri?

“Balik lagi ke cerita saya tadi. Apa yang saya lakukan dengan kondisi saya saat itu? *Well*, yang saya lakukan sebetulnya adalah apa yang semua orang biasa katakan juga, yaitu **berdoa dan berusaha**. Namun, apakah kita sudah benar-benar melakukannya dengan sungguh-sungguh di kehidupan sehari-hari? *I don't think so*. Selanjutnya yang menjadi berbeda adalah cara kita berdoa dan berusaha. Berdoalah sesuai kepercayaan kalian masing-masing dan bersungguh-sungguhlah.

Berdoalah yang jelas dan spesifik.

Tuhan memiliki caranya sendiri dalam mengabulkan doa kita, tapi saya percaya Tuhan akan mendengarkan doa kita yang bersungguh-sungguh, maka dari itu *be clear of what you pray for*.

Kedua kamu harus berusaha. Jika kamu punya pertanyaan, kamu tidak tahu mengenai sesuatu hal, maka carilah, *don't be lazy!* Bagaimana cara mencari informasinya? Sekarang sudah era teknologi, kamu bisa menggunakan internet. Kamu juga bisa menggunakan jaringan pertemananmu untuk bertanya, misalnya bisa ke senior-senior yang sudah terlebih dahulu masuk kuliah. Dari sini kamu akan mendapatkan informasi mengenai kondisi eksternal kita.

Sebelum mencari tahu kondisi eksternal, cari tahu lebih dulu kondisi internal kamu seperti yang saya bilang sebelumnya, caranya *gimana?* Nah ini adalah cara yang saya lakukan sedari kecil. **Saya suka sekali berimajinasi.**

Setiap mau tidur dan bangun tidur biasanya saya berimajinasi terlebih dahulu, tentang apa? Biasanya tentang kehidupan impian saya, seperti misalnya saya ingin keliling dunia,

kemudian punya rumah yang bagus, jadi penyanyi, dan sebagainya. Tidak hanya mengkhayalkan tapi juga merasakan bagaimana rasanya jadi penyanyi, bagaimana rasanaya bisa keliling dunia, sampai hal-hal yang paling kecilpun saya bayangkan, kalau sudah cukup puas baru saya bisa tidur. Kebiasaan ini berlanjut saat saya masuk SMA, namun objek imajinasi saya bertambah seperti sekolah impian saya, jurusan apa yang saya ingin, bagaimana rasanya bisa sekolah di sana. Dari sini biasanya akan terlihat kita memiliki kecenderungan ke arah (juruan atau sekolah) tertentu.”

Oke kak, terus untuk bagian memahami diri sendiri nya gimana kak?

“Saya pernah dengar seorang seniman Indonesia pernah *bilang* dalam sebuah wawancara, begini “Manusia itu harus mengalami dulu baru dia bisa memilih” Saya pribadi sangat setuju dengan kalimat tersebut, tapi juga dalam hidup ini ada hal-hal yang *nggak* harus kita alami dulu untuk tahu pelajarannya. Kasarnya begini, kita *nggak* perlu *ngerasain gimana* rasanya tahi ayam untuk tahu itu tidak enak. *What im trying to say is that* kita bisa mendapatkan pelajaran dari pengalaman orang lain. Kalau saya pikir-pikir lagi pengalaman orang lain itu bisa di *bilang* kisi-kisi kehidupan, kita bisa belajar banyak hal dari cerita mereka. Kenapa saya cerita soal ini? Dulu saya baru bisa benar-benar mulai memahami diri sendiri itu ketika pertengahan masa kuliah saya. Ketika masa SMA, saya *nggak dapet* yang namanya informasi mengenai cara memahami diri, *gimana* kisah-kisah perjalanan kuliah seseorang, dan itu membuat saya buta akan apa yang akan terjadi selanjutnya. Andai saja dulu saya mendapatkan informasi dari pengalaman dan kisah orang lain,

setidaknya saya punya persiapan kedepannya harus bagaimana. Saya ingin kamu bisa lebih baik dari saya maka dari itu buku ini hadir untuk menemani hari-harimu menemukan dirimu.

Nah, kalau sudah mengerti apa yang saya sampaikan di atas, kita lanjut ke teknisnya *gimana si* memahami diri sendiri? *Well...* ini menurut saya perkara gampang-gampang sulit, karena area yang ingin kita jamah di sini bukanlah hal yang bisa kita dapatkan jawabannya seperti menjawab soal matematika, yang memang sudah ada rumus bakunya. Ketika berbicara tentang cara memahami diri sendiri tidak ada rumus baku, setiap orang bisa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Saya sendiri memahaminya begini, memahami diri sendiri itu seperti melakukan penelitian ilmiah, berikut kira-kira contoh tahap-tahapnya:

- Tahap pertama kita harus menentukan topiknya apa, kemudian merancang pertanyaan penelitian, membuat latar

belakang masalah dan menuliskan manfaatnya.

- Tahap kedua lakukan kajian ilmiah, pelajari segala sumber yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, buatlah kerangka pikirnya seperti apa.
- Selanjutnya, tahap ketiga susun metode penelitiannya seperti apa.
- Tahap keempat melakukan pengumpulan data terhadap objek kajian penelitian.
- Kelima lakukan pembahasan dengan merujuk pada tahap kedua, baru lah ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Namun, saya perlu sampaikan bahwasanya hasil penelitian tidak selalu menjawab pertanyaan penelitian. Berbagai faktor pun dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian juga tidak ada rumus baku, metode dan teorinya tergantung

dengan masing-masing peneliti juga topik apa yang ia angkat. Begitu juga dengan memahami diri sendiri. Ada yang bisa dengan mudah memahami dirinya karena faktor-faktor yang ada pada dirinya mendukung dilakukan pencarian jati diri ini, namun ada juga yang sudah melakukan semua proses tetap belum bisa menemukan dan memahami dirinya dengan baik. Tapi begini, hemat saya bahwa manusia itu tidak sepenuhnya memahami dirinya, yang paling benar menurut saya itu mendekati siapa dirinya. Karena hal ini merupakan bagian dari sebuah misteri kehidupan yang hanya Tuhan yang tahu.

So, yang paling baik adalah sikap optimis terhadap kehidupan, lebih baik berusaha daripada hanya menunggu, paling tidak kamu tahu mana yang bukan dirimu kalau kamu sudah mencoba dan gagal.”

Kalau proses penelitian tadi jika diaplikasikan ke topik memahami diri sendiri jadinya gimana ka?

“Oke, saya kasih contoh latihannya langsung saja *ya*, dan bagian terbaiknya, kamu bisa langsung mempraktikannya...”

Latihan Memahami Diri

Topik : Memahami Diri

Pertanyaan :

1. Siapa saya?
2. Apa saja minat yang saya miliki?

- **Tahap 1**

1. Latar Belakang Diri

(Lakukan *flashback* perjalanan hidup kamu dari yang kamu ingat sampai sekarang. Susunlah menjadi pokok-pokok peristiwa penting apa saja yang pernah terjadi di hidup kamu. Persitiwa ini bisa yang tergolong peristiwa sukses atau gagal. Kamu bisa membuatnya menjadi beberapa periode

waktu bila itu lebih memudahkan kamu, contohnya periode TK, SD, SMP, dan SMA. Pada setiap peristiwa penting itu tuliskan bagaimana perasaan kamu saat itu. Buatlah menjadi sebuah tabel agar lebih memudahkan kamu, simak contoh dibawah ini).

No	Periode	Peristiwa	Perasaan
	SD	Memenangkan lomba pacu puisi tingkat kabupaten	Saat itu saya merasa sangat bahagia, karena setelah kerja keras saya setiap hari dan juga waktu yang telah saya korbankan akhirnya saya bisa memenangkan lomba itu dan membuat orang tua saya bangga
2	SMP	Pertama kali gagal dalam ujian	Saya merasa kecewa dengan diri sendiri, karena saat itu saya terlalu sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu belajar saya kurang dan tidak bisa mengerjakan ujian dengan baik
3			

2. Pentingnya Memahami Diri

(Disini tulislah kondisi kamu sekarang seperti apa dan juga tulislah manfaat bagi dirimu apabila kamu mulai bisa memahami diri kamu, kamu bisa membuatnya dalam sebuah tabel seperti di bawah ini).

No	Kondisi Sekarang	Manfaat Masa Depan
1	Saya tidak memiliki hobi dan aktifitas lain selain sekolah, hal ini membuat hari-hari saya sangat membosankan	Saya bisa memiliki kegiatan di luar sekolah yang bisa mengasah ketrampilan saya juga menambah teman
2		

- **Tahap 2**

1. Sumber Inspirasi

(Lakukan pencarian sumber-sumber inspirasi mengenai cara memahami diri, bisa melalui artikel, jurnal, buku, atau media lain yang memungkinkan. Carilah minimal 5 sumber yang bisa kamu jadikan referensi. Kemudian, bacalah

referensi tersebut. Kemudian tuliskan apa yang kamu dapatkan dari referensi tersebut. Simak contoh tabel berikut).

No	Sumber	Inspirasi yang diperoleh
1	Buku - <i>The Passion Test</i>	Saya mendapatkan pelajaran bagaimana menemukan <i>passion</i> dan bagaimana saya bisa mewujudkannya
2	TED Talk - <i>Questions Every Teenager Needs to Be Asked By Laurence Lewars</i>	Saya mendapatkan info bahwa banyak anak muda yang terpaksa memilih jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan diri mereka
3	Dan lain-lain	

- **Tahap 3**

1. Memilih Metode

(Cara kamu memahami diri juga perlu diperhatikan. Ada orang-orang yang lebih efektif belajar sendiri dan ada juga yang lebih efektif belajar berkelompok. *Nah*, dalam memilih metode latihan-latihan memahami diri juga perlu disesuaikan dengan tipe belajar

terbaikmu. Buatlah waktu khusus untuk belajar mengenai tema memahami diri ini, materinya dari sumber inspirasi yang telah kamu kumpulkan di atas. Lihat contoh berikut).

No	Metode	Jadwal Belajar	Target
1	Sendiri	1 jam sebelum tidur	1 jurnal selesai dibaca dan dipahami
2	Berkelompok	1 jam setelah pulang sekolah	1 <i>chapter</i> buku selesai dibaca dan didiskusikan
3			

- **Tahap 4**

1. Latihan

(Setelah kamu membuat jadwal, kamu bisa mulai melakukan latihan-latihan sesuai sumber yang sudah kamu dapatkan. Tulislah perkembangan yang telah kamu raih setiap kali latihan. Kamu bisa melihat contoh di bawah ini).

No	Sumber	Perkembangan Latihan
----	--------	----------------------

	Inspirasi	
1	Buku - <i>The Passion Test</i>	<p>Saya menemukan beberapa <i>passion</i> saya, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat hidup saya ideal, saya melakukan kegiatan relawan di berbagai negara 2. Saat hidup saya ideal, saya mengembangkan studio kreatif yang berfokus pada peningkatan pendidikan di Indonesia atau bahkan lebih 3. Saat hidup saya ideal, saya menginspirasi dan memberdayakan orang lain terutama anak muda untuk mengejar cita-citanya dan memaksimalkan potensi diri mereka 4. Saat hidup saya ideal, saya mengembangkan usaha dibidang makanan dan minuman, terutama yang menjadi khas tempat kelahiran saya 5. Saat hidup saya ideal, saya bertemu orang-orang bijak dan sukses dibidangnya, menggali makna kehidupan dari cerita kehidupan mereka 6. Saat hidup saya ideal, saya membangun komunitas yang berfokus pada pengembangan diri dan pemberian manfaat bagi masyarakat 7. Saat hidup saya ideal, saya membuat semacam rumah atau kampung bermain bagi anak-anak Indonesia 8. Saat hidup saya ideal, saya membuat sebuah galeri atau <i>art space</i> sebagai wadah

		<p>eksplorasi seni bagi anak muda</p> <p>9. Saat hidup saya ideal, saya mengejar mimpi-mimpi masa lalu saya yang belum sempat terwujud, seperti sekolah chef, sekolah <i>classical music</i></p> <p>10. Saat hidup saya ideal, saya melakukan perjalanan pribadi ke tempat-tempat bersejarah di dunia</p>
2		
3		

• Tahap 5

1. Analisa Diri

(Setelah mengerjakan latihan-latihan di atas, langkah selanjutnya adalah membuat analisa diri dari hasil perkembangan yang telah kamu catat. Dari analisa ini kamu akan mendapatkan gambaran-gambaran mengenai diri kamu, sehingga kamu bisa mulai memahami diri sendiri).

No	Perkembangan Latihan	Analisa Diri
1	<p>Saya menemukan beberapa <i>passion</i> saya, antara lain:</p> <p>1. Saat hidup saya ideal, saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ternyata saya memiliki banyak

	<p>melakukan kegiatan relawan di berbagai negara</p> <p>2. Saat hidup saya ideal, saya mengembangkan studio kreatif yang berfokus pada peningkatan pendidikan di Indonesia atau bahkan lebih</p> <p>3. Saat hidup saya ideal, saya menginspirasi dan memberdayakan orang lain terutama anak muda untuk mengejar cita-citanya dan memaksimalkan potensi diri mereka</p> <p>4. Saat hidup saya ideal, saya mengembangkan usaha dibidang makanan dan minuman, terutama yang menjadi khas tempat kelahiran saya</p> <p>5. Dsb.....</p>	<p><i>passion</i></p> <p>dibidang sosial dan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya orangnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi • Saya memiliki ketertarikan khusus dibidang seni • Dsb.....
2		
3		

Misalnya nih kak, kita sudah mengerjakan latihan di atas, tapi masih tetap saja belum menjawab pertanyaan tentang diri saya, itu gimana ka?

“Saya tidak akan *bilang* kalau cara-cara yang saya sebutkan di atas akan otomatis berhasil pada semua orang. Tapi yang bisa saya *bilang* adalah ketika kamu melakukan cara-cara di atas, kamu sudah selangkah lebih maju dari kamu yang sebelumnya. Kamu sudah mulai belajar memahami diri kamu, walaupun belum menjawab pertanyaan sepenuhnya, namun sekian persen kamu pasti akan tahu dan kenal bagian dirimu. Ketika kita membahas tema memahami diri ini, memang belum tentu kamu langsung mendapatkan jawabannya. Proses ini bisa memakan waktu, dan bisa berbeda-beda pada setiap orang. Saya sendiri membutuhkan waktu kurang lebih 4 tahun sampai saya berada pada titik seperti sekarang ini. Namun ketika saya pada akhirnya menemukan cara yang tepat, dalam waktu kurang dari 2 bulan saya sudah bisa dengan cukup jelas melihat sebagian diri saya. Waktu yang ideal untuk mulai berkenalan

dengan diri sendiri itu ketika SMA, dimana kamu sudah mulai bisa berpikir mandiri.

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh dalam kita memahami diri sendiri adalah pengalaman dan waktu.

Again, yang terpenting adalah tetap optimis ya! Tetap hauslah akan pengalaman baru, agar kamu bisa merasakan berbagai hal. Dengan begitu kamu akan mengetahui apakah kamu bahagia dan cocok di hal tertentu. Jika kamu terus menjaga semangat itu, seiring waktu akan mulai terlihat *who you really are.*"

Nah, kalau kita sudah melakukan cara-cara ka faid tadi, terus katakanlah cukup berhasil menjawab pertanyaan kita, terus langkah selanjutnya gimana ka?

"First of all, selamat atas keberhasilan kamu! Hehehe... Begini, terkadang kita menjadi terlena ketika sudah merasa berhasil, tapi ketika kita membahas mengenai tema memahami diri sendiri itu pekerjaan seumur hidup. Kita harus terus

mengeksplor diri kita, belajar hal-hal baru, karena ketika kita berhenti maka dunia akan meninggalkan kita. Jadi apa yang harus dilakukan? Jika kamu pelajar yang masih kelas 1 dan 2 itu artinya kamu masih punya waktu yang sedikit lebih lama dibanding kakak kelas kalian yang kelas 3, sebelum mulai sibuk untuk memilih jurusan dan mempersiapkan ujian. Di sini saya sarankan untuk terus mengembangkan diri, misalnya mengikuti ekstrakurikuler yang menarik minat kamu, ikut komunitas-komunitas yang ada di kotamu, memperkaya diri dengan pengetahuan dan wawasan baru. Nah, untuk kamu yang sudah kelas 3 selain fokus mempersiapkan ujian, coba buatlah waktu khusus untuk mempersiapkan diri memilih jurusan dan sekolah setelah SMA. Kamu bisa mengikuti program dari komunitas di kotamu yang mengkhususkan untuk persiapan menuju kuliah, misalnya kalau di Wonosobo ada program *Student Development Program (Studev)* dari komunitas Wonosobo Muda atau *Lifesto Academy* yang saya buat *bareng* teman-teman saya, itu bisa jadi pilihan.

Program ini bisa di ikuti oleh mereka yang kelas 1, 2 & 3 SMA/SMK/MA. Dalam program-program seperti *Studev* dan *Lifesto Academy*, kalian akan sangat terbantu karena ada *mentor* yang siap menjawab pertanyaan-pertanyaan kamu dan memberikan arahan-arahan secara langsung.”

Chapter 2 Memilih Jurusan

Setelah menyelesaikan latihan memahami diri di bab 1, selanjutnya apa lagi kak?

“Jadi, setelah kamu menyelesaikan latihan memahami diri, kamu sudah lebih maju satu langkah dibanding sebelumnya, paling tidak beberapa persennya. Ditahap ini kamu sudah lebih tahu hal-hal apa yang kamu suka, kamu cocok, dan mana saja yang tidak sesuai dengan dirimu, sehingga kamu sudah bisa menyisihkan pilihan-pilihan yang *nggak* kamu *banget* alias *nggak* sesuai sama diri kamu. Selanjutnya, terus berusaha mengembangkan diri, eksplor diri kamu, dan coba mulailah serius dengan suatu hal. Saya ingin sedikit bercerita, dulu ketika saya mulai belajar memahami diri, sedikit demi sedikit saya mulai mengenal diri saya. Dari situ juga saya sadar kalau ternyata saya memiliki minat di dunia relawan (*volunteerism*). Banyak kegiatan-kegiatan luar akademis yang saya pilih secara tidak

langsung berada di area sosial dan pendidikan. Ada semacam bagian diri saya yang haus akan pengabdian. Semenjak mulai menyadari itu saya lebih serius lagi dalam menjalani kegiatan-kegiatan saya di dunia relawan, dan saya mulai mengurangi dan menghentikan apa saja kegiatan-kegiatan yang *nggak* merepresentasikan siapa saya. Jadi, singkatnya terus belajar, berpikiran terbuka, ekloprasi diri, ketika kamu sudah menemukan identitasmu *keep going no matter what!*”

Tadi kan kakak bilang untuk terus eksplorasi diri tapi disaat yang sama juga mulai serius dengan suatu hal, bisa dijelaskan lagi nggak kak maksudnya gimana?

“Kalau sekilas terdengar bertolak belakang ya? Oke jadi *gini*, yang saya pelajari dari perjalanan saya sampai di titik ini, bahwa kita itu terus berkembang, mungkin secara fisik tidak begitu terlihat, namun kamu sebagai manusia akan sangat berkembang dari segi manapun. Ketika saya mengingat saya 5 tahun

lalu sangat berbeda dengan saya sekarang. Seiring waktu kamu akan menyadari hal-hal yang kamu *nggak* sadar sekarang, misalnya *gini* 'ko dulu saya alay banget ya di media sosial' atau 'ko ternyata saya suka cari-cari perhatian ya' dan 'ko saya-ko saya' lainnya. Itu adalah sebuah proses panjang hidupmu yang pasti akan kamu lalui, dan dalam proses itu dibutuhkan sikap terbuka, mau belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam rangka menemukan misteri hidupmu serta tujuanmu diberikan hidup oleh Tuhan itu apa. Maka dari itu, saya katakan untuk terus mengeksplorasi diri karena dengan begitu akan terbuka pintu-pintu lain di diri kamu yang kamu tidak tahu sebelumnya ada. Intinya jangan menutup diri ya.

Disamping itu, sambil kamu terus mengembangkan diri, setiap penemuan-penemuan baru tentang dirimu sebaiknya kamu simpan dan pelajari lebih lanjut. Hal ini yang saya maksud dengan mulai serius dengan suatu hal. Dalam proses pencarian diri kamu akan menemukan saat-saat dimana kamu menyadari

sesuatu tentang dirimu. *Nah*, disini jangan hanya sadar dan dibiarkan begitu saja, tapi digali lebih lanjut. Ilustrasinya *gini*, kita andaikan dengan memancing, setelah melalui proses pembelajaran mengenai cara memancing bisa dikatakan kamu akan mengetahui cara mendapatkan ikan melalui memancing. Ketika kamu sudah berhasil mendapatkan satu ikan, kamu ingin terus melempar kailmu dan mencari ikan-ikan lain, terus seperti itu sampai waktu membuatmu harus pulang karena waktu sudah malam. Bayangkan danau tempat kamu memancing adalah lautan kehidupan yang harus kamu lalui, dan ikan adalah keping-keping rahasia Tuhan tentang diri kamu. Ikan yang kamu dapat tadi tidak lantas kamu sia-sia kan, bisa kamu masak atau dijual dan sebagainya.

Begitu juga dengan hidupmu, keping-keping yang telah terkumpul harus kamu dalami lagi agar bisa bermanfaat untuk diri kamu.

Jadi begitu kira-kira, semoga bisa dipahami ya..."

Kalau dalam konteks kita-kita yang anak SMA gimana kak?

“Pada dasarnya sama saja ya, terus eksplor diri, terus belajar dan *nggak* usah terlalu perduli dengan pandangan teman-teman mu yang *nggak* sepaham dengan kamu. Saya sedikit punya cerita tentang yang satu ini, ketika SMP saya punya pengalaman dimana apa yang saya lakukan dihargai oleh orang lain. Waktu itu pelajaran seni dan kami ditugaskan untuk menampilkan tarian tradisional, karena tugas tersebut saya ditunjuk untuk menjadi pengisi acara penting di sekolah saya dulu. Karena dari kecil lingkungan saya memang lingkungan yang cukup tinggi tingkat aktivitas seninya, jadi bagi saya tari tradisional adalah hal yang cukup bisa saya lakukan. Namun ketika SMA saya berhenti mengembangkan aktivitas menari saya karena saya merasa bagi seorang anak laki-laki menari itu akan terlihat tidak keren dimata teman sebaya saya. Akibatnya saya merasa kurang percaya diri lagi untuk melakukan pertunjukkan seni, sehingga saya memutuskan untuk

berhenti dan mencari kegiatan lain. Sekarang kalau ditanya menyesal atau tidak, jujur ada rasa menyesal karena saya merasa menyia-nyiakan bakat dan kemampuan saya. So, buat kalian yang merasa memiliki bakat dan kemampuan dibidang tertentu jangan ragu untuk mendalaminya.

Saya yakin orang lain akan diam ketika kamu bisa membuktikan bahwa yang kamu lakukan itu bisa membuat kamu sama berprestasinya dengan bidang-bidang lainnya.”

Untuk kita yang berada di tahun terakhir SMA, apa yang harus kita lakukan kak?

“Hal ini sering menjadi sumber kegalauan anak SMA kelas 3, betul tidak? Melanjutkan ke pendidikan tinggi, entah itu universitas, institut, akademi atau sekolah tinggi kedinasan terkadang menjadi kegalauan yang akut jika kita tidak tahu kunci persiapannya. Kunci pertama sudah saya bahas di

bab 1, yaitu memahami diri. Setelah itu, lakukan persiapan untuk memilih pendidikan tinggi. Pertanyaan yang muncul setelahnya biasanya adalah 'Bagaimana caranya?' Ini yang terkadang jadi sedikit membuat stres ya.

Di bab 1 saya sudah bahas soal doa dan usaha. Di sini saya akan menambahkan saja ya. Oke jadi bagaimana akhirnya saya memilih jurusan yang saya pilih? Ceritanya begini, seperti yang kamu tahu bahwa saya baru memutuskan untuk masuk universitas saat saya kelas 3, dimana saat itu saya tidak memiliki gambaran tentang jurusan apa yang akan saya pilih, karena sebelumnya saya fokus untuk persiapan masuk sekolah tinggi kedinasan. Yang terjadi pada saya adalah pertama saya mendapatkan pencerahan dari beberapa senior saat sesi sosialisasi perguruan tinggi, salah satu senior yang saya ingat sekali waktu itu adalah mbak Nidaul, dia memberikan gambaran sebuah lingkungan pendidikan yang menurut saya asyik *banget* dan *kayaknya* saya *banget gitu*. Saat itu juga saya

langsung tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai kampus itu. Saat sesi sosialisasi perguruan tinggi itu selesai saya meminta selebaran yang dibawa oleh para senior dan waktu itu saya dapat selebaran fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Setelah itu saya *bilang* pada teman kosan saya yang tadinya sama-sama ingin masuk sekolah tinggi kedinasan, 'Aku mau masuk Universitas Indonesia saja *nggak* jadi masuk sekolah kedinasan' tapi saya tidak ingin salah motivasi lagi, jadi saya lebih sering meluangkan waktu untuk menyendiri dengan diri sendiri, dengan maksud lebih mengenal diri sendiri dan mencari jawaban apakah UI memang sekolah yang cocok untuk saya.

Semenjak itu selain lebih banyak *me time* saya juga langsung berganti mode menjadi kepo tingkat tinggi. Berhubung di Wonosobo ada paguyuban anak Wonosobo yang sekolah di Universitas Indonesia, jadilah saya adik kelas kepo yang tanya ini itu, dari hal jurusan sampai biaya hidup disana. Saya ditanya minat jurusan apa? Saya masih belum bisa

menjawab waktu itu jadi yang saya lakukan adalah mencari tahu semua jurusan di kampus itu yang kira-kira bisa dimasuki oleh murid Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari akuntansi sampai bahasa Jawa saya baca semuanya penjelasan di websitenya. Sampai akhirnya saya mendapatkan daftar jurusan yang menarik *buat* saya. Kemudian saya konsultasikan lagi dengan senior saya. Setelah sesi tanya jawab yang cukup panjang akhirnya saya memutuskan memilih 3 jurusan yang akan saya daftarkan di jalur SNMPTN Undangan (jaman saya namanya ini, hehe) yaitu Kriminologi, Sastra China dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, urutan itu berdasarkan *passing grade* waktu itu.

Dari cerita diatas, ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan buat kamu;

- Pertama *get inspired*, carilah informasi sebanyak mungkin kapanpun dan dimanapun, karena inspirasi bisa datang dari mana saja, bisa dengan kamu berdiskusi

dengan teman, *sharing* dengan senior, *browsing*, konsultasi dengan orang tua atau dengan guru bimbingan.

- Kedua berdialoglah dengan diri sendiri, karena bagaimanapun kamu yang akan menjalani semuanya, jadi pastikan untuk melihat dalam diri sebelum memutuskan pilihanmu.
- Ketiga jadilah pribadi dengan tingkat kepo yang tinggi, tapi positif, juga kritis. Maksudnya bagaimana? Ketika kamu mencari tahu informasi biasakan untuk melakukan *cross check*/konfirmasi, jangan mudah percaya dengan satu sumber saja, apalagi sumber yang datanganya dengan awalan ‘katanya’. Kamu wajib memastikan kebenarannya, apalagi ketika itu berkaitan dengan jurusan atau kampus yang kamu inginkan, karena kamu bisa jadi subjektif dalam hal ini. Misalnya karena kamu

terlanjur suka dengan kampusnya kamu langsung percaya kata-kata senior yang bilang bahwa kampus X bagus, ini itu dan sebagainya, tapi pada kenyataannya apa yang dibilang seniormu itu tidak sesuai dengan kondisi yang ada.

- Keempat memanfaatkan koneksimu. Maksudnya di sini adalah untuk kepentingan mencari informasi. Jika ada koneksi dengan senior di kampus yang kamu tuju, jangan ragu untuk menghubungi dan tanya-tanya, atau lebih baik lagi kalau ada paguyubannya, saya yakin senior-senior di paguyuban itu akan dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan kamu.”

Apakah jurusan yang kakak ambil sesuai dengan keinginan kakak?

“Kalau pertanyaannya sesuai apa tidak dengan keinginan saat itu, jawabannya YA sesuai, tapi kalau pertanyaannya diganti apakah cocok dengan saya

setelah saya menjalaninya? Jawabannya kurang cocok. Kenapa saya bilang begitu? Untuk pertanyaan pertama saya jawab sesuai karena saat pemilihan jurusan, saya sudah melalui rangkaian panjang dari cari-cari informasi sampai konsultasi dan melihat kedalam diri saya, dan *ketemu* pilihan 3 jurusan tadi. Saat itu memang ketiga jurusan itulah yang menjadi keinginan saya. Berbeda lagi dengan pertanyaan kedua, saat kita sudah menjalani jurusan yang kita pilih tadi baru kita bisa merasakan seperti apa sih kuliah di jurusan X, dan ternyata saya kurang cocok dengan jurusan saya. Seperti yang saya *bilang* sebelumnya bahwa manusia itu berkembang seiring dengan pengalaman yang ia alami. Berbagai faktor pun bisa mempengaruhi seseorang. Misalnya sebenarnya jurusan yang saya pilih sudah sesuai dengan saya, tapi lingkungan pertemanannya yang tidak cocok, sehingga membuat saya berpikir bahwa saya tidak cocok dengan jurusan saya. Oleh karena itu saya selalu menekankan disini untuk terus mengembangkan diri, selain kamu bisa lebih

mengerti dan memahami diri, kamu juga akan bisa membuat keputusan yang terbaik untuk kamu.”

Apakah kakak menyesal dengan pilihan kakak?

“Penyesalan akan selalu ada ya, seberapa pun kecilnya, tapi bagi saya isunya lebih kepada bagaimana saya menyikapi ini. Apakah saya akan terus menyesalnya, atau saya harus memulai dari awal lagi, atau justru hidup dengan pilihan itu? Saya pribadi sudah meninggalkan rasa menyesal dan memilih hidup dengan pilihan yang telah saya buat. Di sini ada perbedaan antara hidup dengan pilihan kita dengan pasrah atau hidup dengan pilihan kita dan membuatnya lebih menarik. Saya bukan tipe orang yang pasrah dengan keadaan. Saya selalu punya rencana untuk langkah selanjutnya.

Jadi dibanding pasrah saya lebih memilih membuat jalan saya ini menjadi lebih menarik dengan berbagai hal, misalnya dengan memiliki hobi dan

passion dibidang tertentu, sehingga membuat mood saya lebih baik.

Ada banyak sekali kesempatan dan pilihan di luar sana yang tidak terbatas hanya karena kita dari jurusan tertentu. Saya masih punya kesempatan merubah jurusan nanti saat kuliah S2 misalnya, ada pekerjaan yang saya sukai saya cocok tanpa mensyaratkan jurusan tertentu, dan lain sebagainya. Jadi, *buat* kamu yang merasa salah jurusan,

its not the end of the world, it is in fact a journey that make you different.”

Sip! Kembali lagi ke yang tadi kak soal langkah-langkah memilih dan cara mendapatkan jurusan atau universitas yang kita mau, kelanjutannya gimana kak?

“Oke, tadi sampai cerita saya memilih jurusan ya. Pada dasarnya begini, ada sebagian orang yang memang dari kecil sudah terlihat bakat dan minatnya, sebagian dari mereka

mengembangkannya dan membuat bakat serta minat tersebut menjadi jurusan yang ia akan ambil nanti setelah lulus SMA. Ada juga yang karena alasan tertentu sudah mantap dan berprinsip untuk masuk jurusan atau sekolah tertentu, tapi ada juga yang sampai masa pendaftaran kuliah pun masih bingung harus memilih jurusan apa. *Buat* kamu yang masuk golongan yang sudah punya arah yang jelas mau masuk jurusan apa, saya rasa sudah tidak bermasalah lagi ya, tinggal nanti bagaimana strategimu mempersiapkan diri untuk ujian masuk dan sebagainya. *Nah*, buat kamu yang masih bingung, kamu bisa melakukan latihan yang saya berikan di bab sebelumnya untuk langkah pertamamu. Kalau kamu sudah melakukan latihan tersebut saya rasa kamu akan mendapatkan *clue* untuk bisa kamu kembangkan lagi agar kamu bisa memilih jurusan yang sesuai denganmu.

Jika sudah melakukan pencarian informasi sampai konsultasi dengan senior, ikut bimbel persiapan ujian masuk universitas dan sudah melakukan latihan yang

ada di buku ini juga, selanjutnya apa? *Nah* ada satu hal lagi yang bisa saya sarankan untuk kamu. Kalau di bab sebelumnya saya bicara mengenai berimajinasi, sekarang saya bicara mengenai meyakini imajinasi kamu agar bisa menjadi kenyataan, maksudnya bagaimana? Jika kamu hanya puas dengan berimajinasi, kamu tidak akan mendapatkan apa-apa. Lain halnya jika kamu mulai bertindak *and do something about it*, saya yakin jalanmu menuju mimpimu akan terbuka lebar.

Yang pertama wajib kamu lakukan adalah percaya pada diri sendiri, you need to believe in yourself to make it happen!"

Bisa di ilustrasikan nggak kak soal percaya pada diri sendiri itu gimana?

"Saya ilustrasikan sedikit dari pengalaman saya ya. Jadi semenjak saya punya mimpi dan target baru yaitu kampus UI, saya melakukan semua langkah

yang sudah dijelaskan di atas, saya juga membuat diri saya mempercayai bahwa saya bisa masuk kampus UI. Apa yang saya lakukan? Saya selalu bilang seperti ini pada diri saya **‘Saya bisa masuk Universitas Indonesia dan saya akan menjadi salah satu mahasiswa dengan jas kuning itu’** kurang lebih seperti itu kapanpun terlintas di benak saya tentang kuliah. Kadang-kadang saya ucapkan keras-keras dan kadang-kadang hanya dalam hati.

Saya terus-menerus memberikan sugesti pada diri saya sampai secara tidak sadar tubuh saya menerima sugesti itu. Bagaimana kita tahu sugesti itu sudah bekerja? Pengalaman saya sugesti itu muncul di mimpi. Di dalam mimpi itu kira-kira begini gambarannya, saya sedang naik sebuah bis yang berwarna kuning, sudah agak tua bisnya bisa di lihat dari karat di beberapa sisinya. Saat itu saya sedang ketiduran di bis. Penumpangnya sudah agak sepi dan saat saya terbangun ada banyak pohon-pohon besar di kiri kanan jalan, banyak daun-daun berjatuhan, ada yang masih hijau dan ada juga sudah menguning.

Saya terbangun karena ada angin berhembus yang cukup kencang masuk melalui jendela dan pintu bis yang tidak ditutup. Samar-samar saya melihat ada lahan hijau yang luas seperti lapangan berbentuk bulat dan beberapa gedung beratap warna coklat kemerahan, gambaran itu terus terbayang sampai saya benar-benar ada di kampus itu dan mengalami sendiri apa yang saya mimpikan itu, bedanya kali ini adalah kenyataan. Hal ini terjadi lebih dari sekali. Mimpi lain yang juga menjadi kenyataan adalah ketika saya bermimpi sedang ada di sebuah perkumpulan mahasiswa yang memakai baju hitam semua. Seingat saya di mimpi itu saya sedang dalam masa orientasi, ada kakak senior yang sedang menjelaskan sesuatu di depan kerumuman. *You know what?* Identitas jurusan saya adalah hitam dan setiap kali kita ada sesi bimbingan mahasiswa baru kita sering kali ditugaskan memakai baju warna hitam. *See? It works.*

Dari pengalaman ini yang bisa dijadikan catatan adalah bahwa tidak ada yang namanya kebetulan,

jika kita percaya dan yakin dibarengi dengan doa dan usaha yang maksimal, *nothing is impossible!* Kenapa saya katakan semua hal mungkin terjadi, karena saya sudah membuktikan sendiri. Dulu, seakan mustahil bagi saya bisa masuk kampus UI, tapi nyatanya saya berhasil. Saya bisa mewujudkan mimpi saya, kamu pun bisa mewujudkan mimpi kamu kuliah di Universitas impianmu! *The question is do you believe in your dream or not?"*

Wah menarik sekali kak, Oiya kak kasih tipsnya dong memilih jurusan yang sesuai sama kita?

"Simak latihan berikut ini ya, semoga bisa memberikan kamu gambaran dan pertimbangan memilih jurusan..."

Latihan Memilih Jurusan

1. Sediakan waktu khusus untuk melakukan latihan ini, jangan sambil melakukan hal lain, fokus lah hanya pada latihan ini.

2. Siapkan peralatan seperti kertas kosong dan pensil atau kalau kamu lebih nyaman dengan komputer atau laptop bisa juga.
3. Lakukanlah latihan pernafasan beberapa saat agar kamu bisa rileks dan mudah untuk fokus.
4. Buatlah daftar minat kamu, hal-hal yang menarik buat kamu yang kamu suka dan nyaman saat melakukannya, buatlah dalam sebuah tabel, kamu bisa melihat contoh berikut;

No	Minat
1	Saya memiliki minat di bidang teknologi dan computer
2	Saya suka dan hobi mendesain suatu gambar di sebuah <i>software</i> computer
3	Saya senang melakukan pertunjukan teater
4	Saya sangat menikmati memecahkan soal-soal matematika
5	Saya sangat tertarik menelusuri sejarah bangsa-bangsa di dunia
6	

5. Urutkan prioritas minat kamu, dari yang paling kamu sukai ya, caranya bagaimana? Kamu bisa bandingkan pilihan satu dengan pilihan lainnya, contohnya bandingkan pilihan 1 dan pilihan 2, hasilnya kamu bandingkan dengan pilihan 3 dan seterusnya sampai kamu mendapatkan prioritas pertamamu, lakukan lagi untuk menentukan prioritas kedumu ketiga dan seterusnya (jangan masukan pilihan yang sudah terpilih menjadi prioritas di perbandingan sebelumnya). Cara membandingkannya kamu bisa menanyakan pada diri kamu kalau kamu punya waktu luang aktivitas mana yang kamu paling sukai untuk dilakukan. Di bawah ini contoh hasil dari daftar minat di atas.

No	Minat
1	Saya suka dan hobi mendesain suatu gambar di sebuah <i>software</i> komputer
2	Saya senang melakukan pertunjukan teater
3	Saya sangat tertarik menelusuri sejarah bangsa-bangsa di

	dunia
4	Saya sangat menikmati memecahkan soal-soal matematika
5	Saya memiliki minat di bidang teknologi dan computer
6	

6. Dari daftar prioritas minat kamu, tuliskan jurusan-jurusan apa saja yang berhubungan dengan minat kamu itu. Jika kamu sudah punya pilihan kampusnya kamu bisa langsung mencari jurusan-jurusan mana yang berhubungan dengan minat kamu itu.

No	Minat	Jurusan
1	Saya suka dan hobi mendesain suatu gambar di sebuah <i>software</i> komputer	Desain Komunikasi Visual, komunikasi. Multimedia, dsb
2	Saya senang melakukan pertunjukan teater	Seni peran, seni pertunjukkan, dsb
3	Saya sangat tertarik menelusuri sejarah bangsa-	Ilmu sejarah atau pendidikan sejarah, ilmu politik (politik luar negeri),

	bangsa di dunia	hubungan internasional, kamunikasi, bahasa inggris, dsb
4	Saya sangat menikmati memecahkan soal-soal matematika	Matematika/ pendidikan matematika, fisikan, kimia, statistik, dsb
5	Saya memiliki minat di bidang teknologi dan computer	Ilmu komputer, sistem informasi, teknik komputer, dsb
6		

7. Setelah mendapatkan daftar jurusan tadi, kamu bisa mencari tahu deskripsi jurusan dan apa saja yang perlu kamu tahu dari jurusan itu, bisa melalui *website* resmi kampus-kampus di Indonesia, atau jika ada *website* khusus yang berisi ulasan-ulasan mengenai jurusan-jurusan tersebut, kamu juga bisa bertanya dengan senior kamu jika ada. Selanjutnya tulislah hal-hal yang kamu dapatkan dari pencarian kamu tadi, berikut contohnya;

No	Minat	Jurusan	Informasi
1	Saya suka dan hobi mendesain suatu gambar di sebuah <i>software</i> komputer	Desain Komunikasi Visual, komunikasi. Multimedia, dsb	Jurusan Komunikasi di Universitas Indonesia memiliki beberapa penjurusan yang salah satunya adalah <i>broadcasting</i> dimana saya suka dengan bagian ini, dan banyak dari lulusan komunikasi kampus UI sudah banyak yang bekerja professional di banyak TV nasional dan memiliki reputasi baik
2			

8. Setelah kamu membuat tabel di atas, kamu bisa *print* dan bawa ke orang tua kamu atau guru bimbingan atau orang dewasa lain yang sudah berpengalaman dan kamu percaya untuk bisa memberikan saran dan pandangan-pandangan mereka atas pilihan kamu tersebut. Kamu bisa memberikan kolom khusus untuk mereka

mengisi komentarnya. Contohnya kamu bisa lihat di bawah ini;

No	Minat	Jurusan	Informasi	Komentar
1	Saya suka dan hobi mendesain suatu gambar di sebuah <i>software</i> komputer	Desain Komunikasi Visual, komunikasi. Multimedia, dsb	Jurusan Komunikasi di Universitas Indonesia memiliki beberapa penjurusan yang salah satunya adalah <i>broadcasting</i> dimana saya suka dengan bagian ini, dan banyak dari lulusan komunikasi kampus UI sudah banyak yang bekerja profesional di banyak TV nasional dan memiliki reputasi baik	Coba cari tau di Institut Seni Indonesia (ISI), terhubung dia kampus seni, jadi sepertinya bagian seninya lebih bagus disbanding kampus umum.
2				

9. *Nah* dengan melakukan semua langkah di atas, saya yakin kamu bisa mendapatkan setidaknya sebagian gambaran mengenai jurusan pilihan kamu dan yang sesuai dengan kamu. Selamat mencoba!

Terakhir kak untuk masalah memilih jurusan ada saran dan pesan lain nggak buat kita?

“Hhhmmm... apa ya, kayaknya sudah semua saya sampaikan si. Mmm.... mungkin begini ya, masa muda memang masanya kita membuat kesalahan, tapi jangan juga kita terlalu sembrono, jika ada hal-hal yang masih bisa kita persiapkan maka lebih baik disiapkan. Namun jika kamu sudah berdoa dan berusaha semaksimal mungkin dan masih juga gagal, bukan berarti Tuhan tidak adil ya.

Percaya bahwa Tuhan memberikan apa yang kamu butuhkan bukan apa yang kamu inginkan, jadi mungkin menurut Tuhan kamu memang harus gagal dulu sebelum diberikan tanggung jawab itu.

So jangan patah semangat, terus berusaha dan percaya bahwa hari esok pasti akan lebih baik, *stay positive and keep on going!*”

Chapter 3 Persiapan Masuk Kampus

Ketika kita sudah dinyatakan diterima di salah satu sekolah, apa yang harus kita lakukan?

“Pertama, pastikan kamu akan mengambil jurusan tersebut atau tidak, kalau itu bukan jurusan atau sekolah yang kamu inginkan, kamu masih bisa mencoba lagi. Ada banyak jalan masuk pendidikan tinggi yang tersedia, mulai dari SNMPTN sampai ujian mandiri. Jadi yang harus kamu lakukan adalah konsultasikan dengan orang tua kamu ya, biar bagaimanapun mereka yang akan membiayai kuliahmu. Namun, seandainya kamu diterima di jurusan yang bukan kamu *banget* karena kamu tidak sungguh-sungguh saat mendaftar. Bagian galaunya, katanya jika kamu tidak mengambil kursi tersebut gosipnya sekolah kamu akan di *blacklist* dan sebagainya. Saya sendiri tidak bisa mengatakan isu ini benar atau tidak, karena belum pernah melihat langsung. Jadi bagaimana kamu harus bertindak?

Dalam situasi ini alangkah baiknya jika kamu memiliki seseorang untuk diajak berdiskusi mengenai masalahmu ini, bisa orang tuamu, kakakmu, sahabat atau juga bisa guru BK di sekolahmu. Dengan mereka yang adalah orang-orang terdekatmu, kamu akan lebih nyaman untuk mengutarakan kegalauanmu. Yang perlu kamu ingat adalah *do not give up!* Saya harap kamu tidak terpaksa mengambil jurusan tersebut karena takut sekolahmu *kena blacklist aja*, kamu juga harus memperjuangkan mimpimu!

Untuk menghindari masalah seperti di atas, adalah dengan belajar memahami diri. Masalah di atas terjadi karena kamu tidak yakin dan belum memahami diri kamu tapi sudah memilih jurusan tanpa pertimbangan yang matang, jika kamu sudah bisa belajar memahami dirimu dan mengerti minat dan kesukaan kamu, saya yakin masalah-masalah seperti diterima di jurusan yang tidak kita inginkan bisa dihindari. Latihan-latihan yang saya berikan di bab-bab sebelumnya bisa meminimalisir risiko

kamu diterima di jurusan yang tidak diinginkan. Kebalikannya, jika jurusan tersebut adalah memang jurusan yang kamu inginkan dan kamu memutuskan untuk masuk ke jurusan tersebut apa yang harus dilakukan? Pertama sekali kamu harus berdiskusi dengan orang tua kamu, coba kabarkan mengenai jurusannya seperti apa biaya kuliahnya, hidupnya disana akan seperti apa. Akan lebih baik lagi kamu berdiskusi dengan orang tuamu setelah kamu mulai memahami diri dan kira-kira sudah tahu jurusan yang ingin di masuki, kalau bisa justru sebelum mendaftar ke jurusan tersebut. Kalau orang tua kamu setuju dan tidak ada masalah maka kamu bisa menuju kelangkah berikutnya.”

Sebelum masuk ke langkah berikutnya kak, kalau misalkan orang tua kita tidak setuju dengan jurusan yang kita ambil gimana kak?

“Pada dasarnya kan orang tua ingin anaknya sukses ya. Jika mereka tidak setuju, mungkin mereka khawatir kalau jurusan yang kamu ambil kurang bisa

menjamin masa depan kamu. Jika kasusnya seperti ini, kamu bisa coba *jelasin* ke mereka segala informasi yang berkaitan dengan jurusan yang ingin kamu ambil selengkap-lengkapnyanya. Kalau masalahnya karena orang tua kamu tidak tahu soal jurusan itu dengan cara kamu menjelaskan kepada mereka mungkin bisa membuka mata mereka. Masalah inipun jika jauh-jauh hari kamu sudah berkonsultasi dengan orang tua, pastinya masalah seperti ini bisa dihindari. Gunanya komunikasi adalah untuk mempertemukan keinginan masing-masing pihak, jika terjadi perbedaan, kedua belah pihak bisa melakukan kompromi dengan keinginan masing-masing pihak. Dengan melalui proses itu, kamu dan orang tuamu punya kesempatan untuk mencari solusi yang disetujui kedua belah pihak. Jadi saat tiba waktunya mendaftar kuliah kamu dan orang tuamu sudah sepakat dengan jurusannya.”

Kak kalau masalahnya adalah orang tua kita kekeh minta kita masuk sekolah kedinasan, gimana kak?

“Kamu sendiri *gimana*? Kalau kamu tidak ada masalah dengan itu, kenapa *enggga* kamu coba kan? Menurut saya *sih nggak* masalah ya kalau kamu menyenangkan orang tua, tapi dengan syarat kamu tidak keberatan dengan hal itu dan mau menjalaninya dengan tanggung jawab. Beda lagi masalahnya ketika kamu tidak minat sama sekali dengan sekolah kedinasan dan kamu sudah memiliki pilihan jurusan lain. *Nah*, di sini ada benturan keinginan antara kamu dan orang tua. Jika kamu merasakan ini, utarakanlah kepada orang tua kamu. Saran saya kalau kamu memang tidak mau masuk sekolah kedinasan dan orang tuamu kekeh mau kamu masuk sekolah kedinasan, mumpung belum pendaftaran gunakan waktu yang ada untuk *ngobrol* dengan mereka. Utarakan alasan kamu, kamu juga harus dengar alasan orang tua kamu, coba didiskusikan. Kalau memang kamu butuh bantuan mungkin kamu bisa minta bantuan guru bimbingan konseling di sekolahmu untuk menjelaskan, atau kakak kamu, atau saudara seperti paman atau

kerabat lain yang bisa menjelaskan, jangan sampai kamu menyesal karena tidak berbuat apa-apa.

If you try if you leap and you try and it doesn't workout, its not on you – Olivia Pope.

Maksudnya begini, kalau kamu sudah mencoba dan berusaha dan itu tidak berhasil itu berarti bukan ada di kamu salahnya, tapi jika kamu diam saja tanpa mencoba sehingga kamu tidak mendapatkan yang kamu mau itu berarti salahnya ada di kamu. Terlepas dari hasilnya entah orang tuamu pada akhirnya menyetujui kamu sekolah di jurusan lain atau tetep kamu harus mengikuti kemauan orang tua untuk masuk di sekolah kedinasan. Yang jelas kamu sudah berusaha, jika kamu diam saja maka orang tua kamu tidak akan tahu kemauan kamu seperti apa. Bisa saja kan kalau kamu bilang ke mereka kalau kamu minatnya di jurusan lain, mereka bisa kompromi dengan itu, *who knows?*

Banyak dari kita jarang diajarkan untuk berbicara dan mengutarakan pendapat, sehingga membuat kita memiliki kecenderungan untuk diam padahal kita tidak suka atau tidak setuju dengan suatu hal.

Maka dari itu yuk mulailah untuk berbicara mengutarakan pendapat, karena yang rugi kita sendiri kalau kita tidak berani mengutarakan pendapat kita.”

Kalau masalahnya biaya gimana kak? Misalnya orang tua kita setuju, tapi tidak sanggup untuk membiayai kuliah kita...

“Fokuskan untuk bisa masuk salah satu jurusan terlebih dahulu. Kalau masalah kamu adalah biaya maka usahakan masuk universitas negeri, karena nanti di situ kamu akan mendapatkan banyak kesempatan beasiswa. Beasiswa yang paling populer adalah beasiswa Bidik Misi, bentuknya adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa

tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu, dilansir dari website resmi Bidik Misi¹. Cakupan beasiswanya antara lain beasiswa biaya kuliah 8 semester dan uang saku. Kamu juga akan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat. *Gampangnya* kamu kuliah gratis dan *dapet* uang saku bulanan dari pemerintah. Berhubung saya bukan penerima beasiswa Bidik Misi jadi saya hanya bias cerita sebatas yang saya tahu saja ya.

Sedikit cerita, diangkatan saya ada sekitar 13 orang yang masuk di kampus UI, hampir sebagian besar menggunakan beasiswa Bidik Misi. Kalau kamu masih ingin bertanya lebih lanjut mengenai beasiswa ini, kamu bisa kunjungi website resminya, bisa juga konsultasikan dengan guru BK kamu, atau bias

¹ <http://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>

bertanya langsung ke senior yang mendapat beasiswa bidik misi ini...”

Misalnya nih kak, kita udah coba macem-macem dari SNMPTN, SBMPTN, sampai ujian masuk mandiri pun gagal terus, kita harus gimana kak?

“Coba di evaluasi dulu, kenapa kamu gagal terus? Coba lihat dari diri kamu dulu, apakah sudah maksimal doa dan usaha kamu? Kalau memang belum maksimal berarti kamu harus lebih lagi dalam berusaha untuk kesempatan berikutnya. Salah seorang sahabat saya, namanya Astika pernah berkata kepada saya

Jika kamu gagal terus maka jatah gagalmu semakin berkurang dan kamu semakin dekat menuju suksesmu

Saya pribadi setuju dengan kata-kata sahabat saya ini, saya percaya Tuhan itu adil bagi semua hambanya, *aaa.....* percaya pada akhirnya kamu akan mendarat disalah satu jurusan, jika kamu belum puas, masih ada kesempatan tahun depan untuk

mengulanginya. Tidak masalah kamu mundur satu tahun, dari pada kamu paksaan di jurusan yang tidak kamu sukai, kamu tidak nyaman dan akhirnya hasilnya tidak memuaskan, yang rugi kan kamu juga. Jadi benar-benar harus kamu perhatikan dan pertimbangkan baik-baik ya...”

Oke kak, terus langkah berikutnya setelah mendapatkan jurusan atau sekolah yang kita mau apa kak?

“Kalau sudah tidak ada masalah lagi, setelah kamu dinyatakan diterima di jurusan yang kamu mau, kamu harus segera mempersiapkan diri untuk pendaftaran ulang. Cari tahu apa saja yang harus kamu persiapkan. Catat tanggal-tanggal penting dan tempel di dinding kamarmu (biar tidak lupa ya). Biar lebih mudah lagi, hubungi paguyuban mahasiswa kampusmu, mereka akan dengan senang hati membantumu mempersiapkan keperluan yang kamu butuhkan. Apalagi kalau kampus kamu jaraknya jauh dan pas orang tuamu tidak bisa menemanimu,

paguyuban mahasiswa akan sangat membantu sekali ketika pendaftaran ulang nanti. Selain itu, fungsi paguyuban juga untuk membantumu beradaptasi di lingkungan kampus yang baru, tapi kalau kamu memang tidak ingin berkumpul dengan teman satu daerahmu untuk alasan tertentu ya tidak apa-apa, konsekuensinya kamu harus siap berjuang sendiri kalau kamu tidak ada saudara di dekat kampusmu. Ketika kamu butuh bantuan dan dalam waktu yang sama kamu harus beradaptasi dengan lingkungan tapi tidak ada orang yang kamu kenal baik, *nah* disini kamu harus siap dengan berbagai kemungkinan. Harus kamu ingat juga tidak selamanya kamu bisa mengandalkan orang tuamu, mereka juga kerja, mereka juga *ngurusin* adik atau kakak kamu juga.

***Jadi ketkla kuliah kamu benar-benar
harus belajar mandiri.***

Saran saya kalau kamu memang orangnya belum bisa mandiri sepenuhnya, kamu bergabunglah dengan paguyuban mahasiswa. Pengalaman saya dulu kuliah jauh dari rumah, tidak ada keluarga dekat

yang ada di sana, apalagi orang tua saya tidak bisa lama-lama pergi dari rumah karena banyak urusan di rumah. Saya memilih untuk bergabung bersama peguyuban mahasiswa Wonosobo di UI, namanya TAWON UI. Di sana mereka menemani saya pendaftaran ulang, saya diajak keliling kampus, dikenalkan budaya kampus, sampai diberi tumpangan kamar saat pendaftaran ulang. Dengan bergabung bersama paguyuban kamu tidak lagi kesusahan mengurus akomodasi, hanya tinggal membawa uang saku secukupnya. Menurut saya itu sudah pilihan paling menguntungkan untuk kamu sebagai mahasiswa baru di lingkungan yang baru....”

Untuk pendaftaran ulang biasanya apa saja si kak yang harus disiapkan?

“Setelah diterima di salah satu sekolah bukan berarti kamu sudah selesai dan tinggal menunggu waktu masuk kuliah, ada beberapa hal yang harus kamu persiapkan. Biasanya prosesnya begini, setelah kamu mendapat pengumuman hasil ujian dan kamu

diterima, kamu akan diberikan informasi mengenai proses pendaftaran ulang, baik mengenai tempat waktu dan apa saja yang harus dibawa ketika hari pendaftaran ulang, termasuk biaya kuliah. Di sini kamu diharuskan membuka website kampusmu untuk melakukan proses pendaftaran ulang dan proses pembayaran. Pada tahap ini kamu sangat dituntut aktif dan responsif di saat-saat seperti ini. Kamu juga bisa saling kontak dengan teman kamu yang masuk ke kampus yang sama, gunanya untuk saling mengingatkan dan memberitahu kalau ada kabar terbaru. Mereka juga bisa jadi teman *main* kamu saat pertama kali masuk kampus, *biar nggak kaya anak ilang gitu, hehe*.

Selanjutnya mengenai apa saja yang dibawa saat pendaftaran ulang, saya sedikit cerita di kampus saya ya. Karena saya masuk lewat SNMPTN Undangan yang wajib dibawa itu rapor SMA untuk validasi data apakah sesuai dengan yang dimasukkan di website SNMPTN. Berkas pendukung lain seperti berkas keterangan diterima di Universitas tersebut, kartu

identitas diri, ijazah dan teman-temannya. Sebenarnya ada lagi proses pengumpulan berkas sebelum pendaftaran ulang, yaitu persyaratan pengajuan keringanan biaya kuliah, atau kalau di UI di sebut Biaya Operasional Pendidikan Berkeadilan (BOP-B) sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk membayar biaya kuliah sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua. Isinya apa? Isinya ada keterangan penghasilan, surat utang kalau ada, rekening listrik, sampai foto rumah juga harus dipersiapkan dan semuanya itu harus di kirimkan ke Universitas langsung bisa melalui pos ataupun bisa datang langsung di alamat kampus yang tertera. Sekali lagi ini proses ketika saya masuk UI, untuk universitas lain bisa saja berbeda ya.”

Sambil menunggu hari pendaftaran ulang, kita ngapain kak?

“Dulu sambil menunggu saya sempatkan bergabung di *group* media sosial bagi mahasiswa baru, juga *group* jurusan (dulu jaman saya masih aktif pakai

Facebook, hehe) *Itung-itung* cari teman baru biar nanti bisa ada *barengan* pada saat di kampus. Selain itu, kamu bisa juga cari tahu tentang kampusmu, bisa melalui internet atau kamu bisa juga bertanya langsung ke senior kamu ya.”

Kemudian kak gimana proses pendaftaran ulangannya?

“Biasanya proses pendaftaran ulangannya kita harus datang ke kampusnya. *Nah* nanti prosesnya gimana biasanya tergantung dengan jalur masuk kamu, kalau kamu masuk dari jalur SNMPTN maka pendaftaran ulangannya lebih dulu dan biasanya yang dicek selain data diri dan kelulusan adalah rapor kamu selama SMA. Untuk jurusan-jurusan tertentu ada pengecekan kesehatan, biasanya jurusan yang tergolong rumpun IPA. Karena semua calon mahasiswa disatukan dalam satu ruangan jadi proses pendaftaran ulang biasanya memakan waktu yang cukup lama, contohnya pada saat saya pendaftaran ulang di UI saya sampai di tempat pendaftaran pagi

sekitar jam setengah tujuh, baru selesai pendaftaran sekitar pukul 14.00 siang. Yang lama sebenarnya adalah ngantrinya, kalau untuk pengecekan berkas dan sebagainya tergolong singkat.

Setelah proses pendaftaran ulang ini biasanya ada informasi mengenai orientasi mahasiswa baru, mulai dari tempat waktu dan juga apa saja yang harus kamu persiapkan. Kamu juga akan diberi tugas-tugas tertentu. Biasanya kamu akan dibagi berkelompok untuk melakukan suatu tugas. Selain itu juga ada tugas-tugas individu yang harus kamu lakukan juga (Ini terkait dengan masa orientasi mahasiswa baru). Jika proses pendaftaran telah selesai dan kamu sudah diberikan edukasi mengenai orientasi mahasiswa baru, kamu sudah bisa pulang. Kalau kamu masih punya waktu luang dan tidak terburu-buru untuk pulang, kamu bisa menggunakan waktu tersebut untuk keliling kampus, melihat kampus kamu dimana, seperti apa, dan mempelajari jalan-jalan kampus, karena biasanya luas kampus itu berkali-kali lipat dari sekolah SMA, jadi kamu juga

butuh waktu untuk terbiasa dengan lingkungan kampus barumu yang sangat luas. Itu sedikit gambaran ketika saya masuk UI, untuk universitas lain bisa sama atau berbeda ya.”

Nah kak kalau terjadi masalah dalam proses pendaftaran ulang gimana?

“Jika masalahnya adalah terkait data calon mahasiswa, biasanya dari pihak kampus sudah menyediakan alur khusus bagi yang bermasalah dengan data. Misalkan ada data yang tidak sesuai antara versi *online* dan versi cetak, nanti kamu akan diarahkan ke antrian khusus yang menangani masalah verifikasi data. Contoh lagi ada yang berkasnya kurang, biasanya kamu akan diberikan kesempatan untuk segera mengumpulkan berkas yang kurang tersebut, tergantung kondisinya saat itu seperti apa juga. Di sini peran paguyuban mahasiswa bisa sangat membantu kamu, jika ada masalah mereka bisa membantumu mencari solusi. Biasanya paguyuban mahasiswa berkaitan juga

dengan panitia penyelenggaraan pendaftaran ulang. Mereka bisa membantumu menghubungi pihak panitia atau pihak advokasi mahasiswa untuk melaporkan jika terjadi masalah. *Nah*, kalau kamu hanya ditemani orang tua saja, mereka belum tentu tahu harus melapor kemana jika terjadi masalah. Jadi saya pribadi sangat menyarankan untuk kamu menghubungi paguyuban mahasiswa asal daerahmu di kampus itu. Kalau pas saya dulu, ada paguyuban TAWON UI yang dengan senang hati membantu saya dan teman-teman yang baru di lingkungan kampus kami dulu.”

Oke kak, terus kalau sudah selesai pendaftaran ulang, selanjutnya apa yang harus dipersiapkan lagi kak?

“Tempat tinggal, khususnya bagi kamu yang rumahnya jauh dari kampus, karena banyak calon mahasiswa yang berasal dari luar kota jadi kamu harus cepat-cepat mencari tempat tinggal. Kalau tidak cepat-cepat, bisa-bisa kamu kebagian tempat

tinggal yang kurang strategis. Kenapa penting? Soalnya hal ini bisa berpengaruh ke semangat kuliah loh. Kalau misalnya kamu dapat tempat yang jauh dari kampus, otomatis setiap kali kamu berangkat dan pulang kampus akan membutuhkan usaha lebih untuk sampai. Bisa jadi kamu sering telat masuk kelas karena jarak nya jauh juga. Bagaimana coba jika dosen terlanjur melihat kamu sebagai mahasiswa malas karena kerjanya telat? Yang rugi dikamu.

Untuk memutuskan ingin tinggal dimana, berikut saya bahas macam-macam pilihan tempat tinggal yang ada di sekitar kampus, antara lain asrama mahasiswa, kos-kosan, rumah kontrakan, atau kalau kampus kamu di daerah pusat kota biasanya ada apartemen mahasiswa yang tersedia. Kita bahas satu-satu:

- Pertama Asrama Mahasiswa, sebagian kampus ada yang menyediakan asrama untuk mahasiswanya. Penggunanya kebanyakan adalah anak daerah yang

rumahnya jauh dari kampus. Seperti pengalaman saya di asrama kampus UI, kebanyakan penghuninya adalah mahasiswa daerah, seperti dari Sumatra, Jawa, Kalimantan bahkan Papua. Asrama kampus sering menjadi pilihan bagi para mahasiswa daerah karena harganya yang murah dan biasanya akses menuju tempat perkuliahan yang mudah dan dekat. Asrama kampus juga sering dimanfaatkan mahasiswa baru sebagai sarana adaptasi, karena di asrama ini kita bisa sering berkumpul bersama teman satu daerah dan bersosialisasi dengan teman-teman baru karena fasilitasnya yang terpusat. Selain asrama kampus ada juga yang menyediakan asrama yayasan, untuk kamu yang ingin masuk biasanya ada seleksi khusus untuk bisa tinggal di asrama yayasan tersebut. Untuk asrama jenis ini biasanya juga ada kegiatan yang menyertainya seperti

pelatihan keterampilan juga kegiatan keagamaan seperti mengaji.

- Kedua ada Kos-kosan, tempat tinggal jenis ini yang sering menjadi pilihan hampir mayoritas mahasiswa. Mereka yang dari daerahpun ketika sudah tahun kedua biasanya memilih pindah dari asrama ke kos-kosan. Keuntungannya kita bisa memilih tempat tinggal yang sesuai dengan selera kita. Ingin yang kamar mandi dalam ada, ingin kamar yang ber-AC ada, mau yang kamarnya luas juga ada, atau mau yang ada dapurnya ada juga. Dari segi harga sangat bervariasi, ada yang murah dan ada juga yang harganya sekelas apartemen. Beragam harga tersebut bisa dipicu oleh berbagai faktor, selain dari fasilitas bisa juga dari jarak jauh dekatnya dari kampus, makin dekat dengan kampus harganya makin mahal dan begitu sebaliknya. Kemudian yang dicari mahasiswa dari kos-kosan adalah akses

menuju jalan raya dan tempat-tempat umum yang dekat. Fleksibilitasnya juga penting, karena biasanya mahasiswa punya banyak kegiatan yang mengharuskannya pulang larut malam.

- Ketiga ada Rumah Kontrakan, untuk pilihan ini biasanya penggunanya itu mahasiswa tingkat akhir yang mau lulus atau yang sudah sambil kerja, ada juga yang rombongan dari satu daerah tertentu. Jika kamu memilih kontrakan, kamu harus siap mengurus apa-apa sendiri seperti air, listrik dan perawatan rumah lainnya.
- Keempat Apartemen Mahasiswa, bagi yang punya uang lebih bisa memilih apartemen. Untuk yang lokasinya di kota-kota besar dan kampus-kampus yang cukup ternama biasanya di dekat kampusnya ada apartemen mahasiswa. Didesain sedemikian rupa untuk memenuhi pasar mahasiswa, bentuknya

lebih kecil dari apartemen pada umumnya, lebih mirip kos-kosan, biasanya isinya kamar tidur, kamar mandi dan dapur disusun pada ruangan sebesar kira-kira 6x4 meter.

Nah pada dasarnya keputusan akhir ada pada kamu. Kalau saya boleh saran, untuk tahun pertama kalau di kampus kamu ada asrama *mending* kamu memilih asrama kampus untuk setahun masa tinggal, kenapa? Seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu untuk adaptasi. Jika tahun kedua kamu sudah percaya diri dan sudah mengenal baik area kampus dan sekitarnya kamu bisa pindah ke kos-kosan, kontrakan atau apartemen. Saya juga dulu seperti itu, karena kampus saya jauh dari rumah untuk tahun pertama kuliah saya memilih asrama kampus sebagai tempat tinggal. Di sini saya mulai belajar mengenal area kampus dan juga berteman dengan penghuni asrama lainnya. Baru tahun kedua saya pindah ke kos-kosan. Walaupun dari segi harga lebih mahal tapi dari berbagai aspek lebih menguntungkan bagi saya, karena semasa kuliah saya sering pulang

malam dikarenakan banyak kegiatan yang saya ikuti dan jarang ada ojek yang masih beroperasi kalau sudah larut alam. Jadi saya butuh tempat tinggal yang dengan jalan kaki saja masih terjangkau.”

Setelah kita mendapatkan tempat tinggal, selanjutnya apa kak?

“Kalau yang barusan saya sampaikan sudah dilakukan semua, saya rasa hal-hal utama persiapan kamu masuk kampusnya sudah hampir selesai ya. Mungkin tinggal hal-hal kecilnya saja, seperti pindahan ke tempat tinggalmu di kampus, mengatur waktu keberangkatan, pamitan dengan keluarga besarmu, mungkin kalau ada waktu kamu juga bisa mengadakan acara perpisahan dengan teman-teman SMA mu. Karena biasanya jangka waktu dari pendaftaran ulang sampai masuk kuliah pertama untuk masa orientasi atau pengenalan kampusnya ada sekitar satu bulan jadi kamu bisa menggunakan waktu itu untuk *quality time* bersama orang-orang

terdekatmu sebelum kamu berangkat, *biar nggak homesick, hehe.*

Namun waktu persiapan kamu bisa berbeda-beda tergantung jalur masuk kamu juga. Misalnya kamu masuk melalui jalur SNMPTN waktu pendaftaran ulang dan jangka waktu masuk pertama kuliah akan berbeda dengan temanmu yang masuk melalui SBMPTN, begitu juga dengan yang melalui jalur ujian mandiri universitas. Perlu diingat juga masing-masing universitas bisa memiliki jadwal yang berbeda juga ya. Jadi perhatikan tanggal-tanggal pentingnya sekali lagi.

Oh iya hampir lupa saya, yang sangat penting juga kamu persiapkan adalah mental.

Dunia perguruan tinggi sangat berbeda dengan dunia SMA, kamu harus siap dengan segala kemungkinan hal baru yang akan kamu alami, dari budaya belajarnya, lingkungannya, pergaulannya, pokoknya hampir segala aspek hidupmu akan mengalami

goncangan dan kamu perlu melakukan adaptasi.

Harus mempersiapkan diri ya... Karena jika tidak, kamu bisa mengalami yang namanya *culture shock*. Apa itu? Bisa dibilang semacam kaget dengan budaya atau lingkungan yang baru. Hal ini banyak dialami oleh mereka yang kuliah di tempat baru yang berbeda drastis dengan tempat asalnya. Bagi kamu yang berasal dari daerah dan akan kuliah di kampus yang ada di kota-kota besar, kamu harus memperhatikan ini ya. Terus bagaimana cara mengatasinya? Paling baik kamu mencari tahu lebih dalam mengenai tempat kuliahmu, biar kamu bisa mulai mempelajari dan mengerti budayanya.

Saya pribadi yang aslinya dari kampung dan memutuskan pindah ke kota untuk mengejar pendidikan, saya merasakan perbedaan yang sangat besar. Hampir dari segala aspek kehidupan saya mengalami adaptasi yang cukup signifikan, dari cara berbicara sampai dengan ideologi.

Tahun-tahun kamu di kampus akan sangat berpengaruhimu, maka dari itu carilah lingkungan dan teman yang positif.

Saya juga sempat mengalami *culture shock*, lebih tepatnya kaget dengan makanannya. Karena saya orangnya suka sekali makan begitu melihat lingkungan yang penuh dengan macam-macam pilihan makanan dari yang kaki lima sampai restoran, saya jadi kalap dan sering kehabisan uang jajan. Tidak jarang saya meminta uang lagi kepada orang tua saya karena jatah uang saku saya habis sebelum waktunya. So, buat kamu yang baru mau masuk kuliah, pastikan kamu memiliki dinding budaya yang kokoh karena kuliah itu layaknya badai budaya yang akan menghantamu bertubi-tubi. Salah satu cara mengatasi itu dengan bergabung di paguyuban mahasiswa kota asalmu. Itu akan memberikanmu banteng yang baik untuk kamu bisa bertahan.”

Terus kak untuk membangun mental yang siap untuk masuk kuliah bagaimana kak?

“Saya rasa dengan berkembangnya teknologi saat ini, perbedaan kota dan daerah sudah semakin kecil. Menurut saya tidak akan terjadi perbedaan yang sangat tajam ya. Berbeda dengan waktu saya dulu dimana teknologi dan budaya belum berkembang pesat seperti sekarang. Saya rasa kalian tidak akan terlalu kesulitan untuk beradaptasi, mungkin hanya memerlukan penyesuaian di beberapa hal saja. Namun, untuk jaga-jaga saja agar kalian bisa bertahan hidup di tempat baru, berikut sedikit saran buat kamu:

- Cari tahu mengenai area kampus barumu, kamu bisa cari tahu melalui internet atau dengan bertanya langsung kepada senior-senior kamu.
- Cari tau juga tentang budaya kampusnya, untuk hal satu ini lebih baik kamu tanya langsung ke senior kamu yang sudah mengalami langsung.

- Cari tahu juga mengenai lingkungan sekitar kampusmu, tempat-tempat umunya, pusat-pusat kotanya seperti apa, lingkungan tempat tinggal mahasiswanya seperti apa, sampai harga makanan yang paling murah pun kamu wajib tau ya, itu akan sangat membantumu di tanggal-tanggal tua, hahaha.....

Setelah kamu cukup tahu banyak mengenai kampus baurumu dan lingkungan sekitarnya. Kamu bisa melakukan persiapan-persiapan yang kamu butuhkan berdasarkan hasil pencarianmu tentang kampusmu. Contoh kecilnya, karena kampus kamu berada di daerah dataran tinggi dan udaranya dingin jadi kamu harus membawa persediaan baju hangat yang banyak atau sebaliknya ya...”

Ada lagi nggak kak kira-kira pesan untuk kita yang baru mau masuk kuliah?

“Ada satu hal lagi yang saya ingin kalian lakukan, ini semacam *form* rencana kuliah, jadi isinya semacam

apa saja hal yang ingin kamu lakukan selama kamu kuliah. Gunanya untuk apa si? Untuk menyiapkan kamu menjadi seorang mahasiswa. Langsung aja kalian bisa melakukan latihan berikut ini ya.....”

Latihan Rencana Kuliah

Nama :

Jurusan :

Universitas :

1. Saya ingin kamu berimajinasi seliar mungkin. Buatlah jadwal satu hari untuk kamu *Me Time*. Kamu bisa jalan-jalan ke tempat favoritmu. Usahakan sendiri ya, karena di sini saya ingin kamu benar-benar lepas dari semua tekanan orang lain dan hal lain yang bisa mengganggumu.

Saran saya pilih tempat-tempat yang tenang seperti alam, agar kamu bisa lebih fokus. Saya ingin kamu fokus membayangkan dirimu akan menjadi mahasiswa seperti apa.

Dengan latihan-latihan di bab-bab sebelumnya saya rasa kamu sudah mulai bisa memahami diri kamu ya. Jadi sudah tidak sulit bagi kamu untuk membayangkan mau jadi seperti apa kamu nanti. Bawa buku kecil dan pensil untuk menuliskan setiap hal yang terpikir ketika kamu berimajinasi. Bawa juga bekal jika kamu tahu akan membutuhkan waktu lama ya. Berhenti ketika kamu rasa sudah cukup. Cobalah catat minimal 100 *point* di bukumu. Setelah selesai kamu bisa salin catatan itu di komputer kamu agar tidak hilang dan jangan lupa *upload* di penyimpanan *online* agar data kamu tidak hilang. Contoh daftar imajinasi sebagai berikut:

No	Imajinasi

1	Saya ingin menjadi mahasiswa berprestasi tingkat nasional
2	Saya ingin mengisi waktu luang saya dengan bekerja <i>part time</i>
3	Saya ingin menjadi perwakilan universitas di forum internasional
4	Saya ingin mendapatkan IPK <i>cumlaude</i>
5	Saya ingin lulus 3.5 tahun
...	...
...	...

2. Lakukanlah pencarian informasi melalui internet atau sumber lain yang bisa mendukung tentang kampus kamu dan juga kesempatan apapun untuk seorang mahasiswa. Kamu bisa kunjungi *website* kampus kamu, pelajari apa yang ada di sana terutama terkait fasilitas, kesempatan-kesempatan yang mereka tawarkan. Setelah itu kamu bisa merambah ke sumber lain selain *website* kampus, seperti portal berita beasiswa, portal informasi acara kampus, seminar, kegiatan

sukarelawan, forum internasional dan sebagainya. Buatlah juga daftar kesempatan apa saja yang kamu temukan ya, sebanyak-banyaknya. Lihat contoh tabel berikut:

No	Kesempatan
1	Program pertukaran mahasiswa internasional
2	Beasiswa PPA-BBM
3	Komunitas paduan suara kampus
4	Seminar pengembangan diri
5	Organisasi kampus – Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
...	...
...	...

3. Lakukan pencocokan antara daftar imajinasimu dengan daftar kesempatan yang kamu temukan. Lihat apakah ada pasangan yang cocok dan tuliskan dalam tabel baru. Hal ini dilakukan untuk menjaga kamu tetap fokus pada tujuan-

tujuan kamu. Setelah kamu mendapatkan pasangan-pasangannya, jangan lupa cari dan ikuti akun-akun mereka di media sosial yang kamu aktif ya). Contohnya seperti berikut:

No	Imajinasi	Kesempatan
1	Saya ingin menjadi mahasiswa berprestasi tingkat nasional	Pemilihan mahasiswa berprestasi
2	Saya ingin mengisi waktu luang saya dengan bekerja part time	Part time pekerjaan di lembaga penelitian kampus
3	Saya ingin mendapatkan beasiswa	Beasiswa PPA-BBM
4	Saya ingin bisa ikut berkompetisi ditingkat dunia	Paduan suara kampus yang sudah mendunia
5	Saya ingin mendapatkan pengalaman organisasi	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
...	...	
...	...	

Chapter 4 Masa Kuliah

Apa yang harus dilakukan saat mulai kuliah?

“Saat kamu mulai kuliah, kamu dalam masa adaptasi dimana kamu mulai belajar mengenai lingkunganmu, orang-orang yang ada disana, budayanya, dan segala hal yang ada di kampus kamu dan sekitarnya. Jika kamu sudah mengikuti latihan-latihan yang saya berikan sebelumnya, saya yakin kamu akan memulai kuliah dengan bekal yang cukup. Di awal kamu sudah mulai belajar memahami diri, itu adalah bekal yang sangat baik untuk memulai perjalananmu di kampus barumu. Dengan bekal itu kamu sudah bisa menemukan ketertarikanmu dan hal-hal yang membuat kamu bersemangat. Kemudian di bab sebelumnya kamu juga sudah membuat rencana kuliahmu, jadikan itu sebagai pengingat, pasanglah di dinding atau tempat yang sering kamu lihat. Rencana kuliahmu akan membantumu agar tidak hilang arah.

Perlu saya tekankan juga bahwa kamu harus tetap nyaman dan senang menjalani semua rencanamu itu, tidak baik juga terlalu terobsesi dan kaku dengan rencanamu, kamu butuh yang namanya fleksibilitas dalam menjalankan rencanamu.

Misalnya kamu memiliki rencana untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa internasional, tapi kamu juga memiliki target untuk lulus 3.5 tahun, kondisinya bisa jadi tidak memungkinkan kamu untuk memilih dua-duanya. Di sini kamu membutuhkan fleksibilitas, kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Menurut saya penting adanya kenyamanan dan kebahagiaan dalam menjalani kuliah, karena di masa kuliah kamu akan benar-benar membentuk diri, jika selama proses itu dipenuhi dengan berbagai tekanan dan perasaan-perasaan negatif lainnya, bisa bayangkan akan menjadi seperti apa kamu nanti? Tentu kamu tidak menginginkan itu kan? *We may*

not know what will happen tomorrow, but now we live in the present, so enjoy

Ceritain dong kak, dulu pengalaman kaka gimana?

“Pengalaman saya ya, *hmmm....* Ada beberapa hal yang jadi catatan *sih*:

Pertama untuk kehidupan akademiknya, kamu harus mau bekerja lebih keras dibanding ketika SMA. Dalam dunia kuliah kita dituntut mandiri dan aktif, tidak ada dosen yang memberikan buku materi kecuali memang kurikulum kampus kamu mengatur bahwa mata kuliah tertentu akan memiliki buku materi yang akan disediakan kampus. Seperti misalnya mata kuliah wajib universitas yang biasanya isinya adalah panduan-panduan mendasar dalam dunia kampus. Contohnya ketika saya pertama masuk kuliah, ada satu mata kuliah namanya MPK Terintegrasi yang memang disediakan buku materi dari kampus. Mata kuliahnya mempelajari hal-hal mendasar yang harus kita tahu dan pelajari ketika

masuk dunia kampus, seperti misalnya cara berpikir akademis.

Kemudian, untuk mata kuliah jurusan, biasanya tidak ada buku materi yang diberikan tapi dosen biasanya memberikan referensi buku-buku yang akan digunakan selama masa kuliah, dan kamu harus mencarinya sendiri entah di perpustakaan, internet atau kamu harus membelinya. Jika kamu masuk sekolah kedinasan biasanya kampus sudah menyediakan sebagian besar buku-buku materinya. Dosen biasanya akan memberikan silabus di awal-awal kuliah. Di dalam silabus tersebut terdapat informasi mengenai referensi materi yang akan digunakan selama kuliah berjalan, bisa berupa jurnal, buku, artikel, *ebook*, Undang-Undang, hasil penelitian (skripsi, tesis atau disertasi), dan lain sebagainya. Jadi kamu harus aktif mencari referensi materi kuliah begitu kamu sudah mendapatkan silabusnya, jika ada kesulitan kamu bisa bertanya kepada dosen atau senior kamu ya...

Kedua, untuk kehidupan sosialmu. Mulailah mencari teman baru. Terbuka dengan segala kesempatan saat awal memulai kehidupan barumu itu bagus, kamu akan memiliki banyak pintu pergaulan, walaupun nantinya seiring berjalannya waktu pada akhirnya kamu akan memilih lingkungan tertentu sebagai tempatmu bergaul, tapi memiliki banyak kenalan itu bagus sebagai jaringan pendukungmu.

Bagaimana caranya mendapatkan teman baru? Ini tergantung sifat dan pribadi masing-masing, buat kamu yang memang nyaman untuk memulai perkenalan terlebih dahulu jangan segan-segan untuk memulainya di hari pertamamu kuliah. Buat kamu yang pemalu, senjata yang paling ampuh adalah senyumanmu. Ini yang terjadi pada saya waktu itu, saya tipe yang cenderung pemalu ketika bertemu orang baru. Waktu itu hari pertama saya kuliah dan ketika saya masuk kelas, baru sedikit mahasiswa yang datang, saya duduk agak jauh dari mahasiswa lain karena saya tidak kenal satupun dari mereka. Beberapa saat kemudian datang seorang

mahasiswa, melihat kearah saya dan saya balas dengan senyum. Dia akhirnya duduk di samping saya dan mengajak saya berkenalan. Itu sedikit contoh kecil.

Selanjutnya, kamu bisa berlama-lama di kampus untuk membangun hubungan pertemananmu, ajaklah teman barumu untuk melihat-lihat kampus, berkenalan dengan lebih banyak orang baru, mumpung kamu masih baru jadi gunakan waktu-waktu di luar jadwal kelas untuk mengeksplor kampusmu, dan cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan hadirnya seorang teman, hehe...

Ketiga, untuk aktivitas lain di luar akademis. Kamu juga perlu mencari kesibukan selain kuliah. Kampus adalah tempat terbaik untuk kamu bisa mengembangkan diri, jadi sangat rugi jika kamu hanya kuliah saja. Saya tidak bilang bahwa akademis itu tidak penting ya, justru itu yang utama. Tapi ketika kamu jadi mahasiswa kamu akan banyak memiliki waktu luang karena jadwal kuliah yang tidak

padat, kamu masih sangat bisa memiliki kesibukan lain, seperti misalnya kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), organisasi, kepanitiaan, komunitas atau pun kerja *part time*. Kegiatan tersebut tidak akan menyianyiakan waktumu, karena kamu akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan membangun keterampilan yang bisa mendukung karirmu kedepannya.

Saya sendiri dulu ketika pertama mulai kuliah saya memberanikan diri untuk mengikuti sebuah kepanitiaan kampus. Saat itu saya merasa agak bosan karena sudah beberapa minggu kuliah kegiatan saya sehari-hari adalah kuliah-asrama dan kadang-kadang jalan-jalan ke pusat perbelanjaan bersama teman-teman satu paguyuban. Saya bosan dan saya butuh kegiatan lain pikir saya saat itu. Suatu hari ketika selesai kelas, saya melihat poster perekrutan panitia acara fakultas, saat itu saya dan teman saya memberanikan diri untuk mendaftar. Kesempatan itu menjadi kegiatan kepanitian pertama saya selama kuliah. Dari sini saya lebih

mengenal lagi budaya fakultas saya, orang-orangnya, dan punya kenalan-kenalan baru.

Semester pertama adalah semester yang masih banyak waktu luang, karena biasanya mata kuliah yang diberikan masih materi pengantar dan belum begitu banyak tugas yang diberikan. Jadi memanfaatkan waktu ini untuk beradaptasi dengan baik dan mengeksplor apa yang ada.”

Oke kak, terus ceritain dong kak gimana bedanya kelas di kampus sama di SMA?

“Mulai dari jadwal saja sudah *beda* ya. Kalau SMA kamu berangkat sekolah masuk jam 7 atau 8 pagi pulang jam 3 atau 4 sore tanpa waktu jeda hanya ada waktu istirahat setengah jam. Kalau kuliah *agak beda* ya, kamu bisa perhatikan tabel contoh jadwal kuliah berikut:

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.00-10.30	MPK Terintegrasi	-	Pengantar Kriminologi	<i>White-Collar</i>	MPK B.

				Crimes	inggris
11.00- 13.30	-	Pengantar Ilmu Politik	Statistik	-	-
14.00- 16.30	Pengantar Ilmu Sosial	-	-	-	MPK Seni Vokal
17.00- 19.30	-	-	-	-	-

Di atas adalah contoh jadwal kuliah saya dulu. Namun, terkadang ada semester yang padat sehingga ada kelas yang mengambil jam 5 sore sampai setengah 8 malam. Melihat jadwal tersebut kamu bisa *bayangin dong* banyak sekali waktu luang yang saya punya.

Kemudian hal lain yang berbeda adalah pengajarnya. Kebanyakan dosen tidak memiliki waktu untuk memperhatikan satu-persatu mahasiswanya, mereka memiliki ratusan mahasiswa bahkan bisa lebih. Jadi

jangan terlalu berharap kamu akan mendapat perhatian sama seperti ketika SMA.

Di perkuliahan kamu yang dituntut aktif dan inisiatif dalam proses belajar.

Banyak dari dosen pun mengharapkan mahasiswa nya untuk aktif dan bisa mandiri. Ini sudah semacam peraturan tidak tertulis yang berlaku.”

Untuk tugas-tugasnya seperti apa ya kak? Bedanya sama pas SMA apa?

“Tentang tugas bisa beda-beda tergantung jurusan kamu ya. Misalnya yang jurusannya tergolong rumpun ilmu alam dan ilmu kesehatan, praktikum dan membuat laporan dengan sekumpulan rumus-rumus akan jadi makanan sehari-hari. Untuk yang jurusannya tergolong rumpun ilmu sosial banyak dari tugas-tugasnya adalah analisa kasus atau teori dan penelitian lapangan. Berbeda dengan SMA yang tugasnya kebanyakan adalah menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah ada dalam buku pelajaran, ketika kuliah tugasnya lebih kepada

penalaran kita mengenai materi yang kita pelajari. Pengalaman saya ketika kuliah, kebanyakan tugas yang saya peroleh adalah analisa teori atas kasus-kasus kejahatan tertentu, jadi tidak akan ada mahasiswa yang mempunyai jawaban yang sama. Jika bekerjasama akan langsung ketahuan dosen, Jadi benar-benar harus belajar mengerjakan tugas-tugas secara mandiri kecuali untuk tugas berupa penelitian lapangan biasanya berkelompok. Sedikit bocoran untuk kalian yang mungkin tertarik di jurusan sosial khususnya Kriminologi, banyak hal baru yang kamu rasakan jika masuk jurusan ini, karena tugas-tugas yang saya dapatkan dulu harus memaksa kami terjun langsung ke lingkungan-lingkungan baru yang sebelumnya tidak pernah kami kunjungi seperti kawasan kumuh, kawasan rawan kriminal, lembaga pemasyarakatan, sampai tempat-tempat hiburan malam seperti tempat prostitusi. Tidak untuk bersenang-senang tentunya, lebih kepada belajar melakukan penelitian dan melihat pandangan orang-orang di area tersebut, dengan begitu kamu akan

lebih bisa menghargai kehidupan, setidaknya itu yang saya dapatkan.

Kembali ke tugas tadi, secara garis besar saya bisa bilang bahwa tugas-tugas di dunia kuliah lebih menuntut kita untuk berpikir dan mengasah penalaran kita terhadap disiplin ilmu kita masing-masing.”

Ujian semesterannya sendiri seperti apa kak?

“Ada macam-macam tipe ujian di perguruan tinggi. Bisa berupa penelitian dan kamu harus presentasi hasil penelitian kamu, bisa berupa *paper exam*, bisa makalah, bisa juga ujian dalam kelas baik dengan format hafalan atau *open book* (kamu bisa buka buku referensi, tapi biasanya pertanyaannya membutuhkan jawaban berupa analisa terhadap suatu kasus atau fenomena). Dalam ujian tersebut terkadang kita diberikan waktu beberapa hari untuk mengerjakannya, tapi ada juga yang harus saat itu juga. Sekali lagi bisa berbeda-beda setiap jurusannya ya. Saya tidak begitu tahu secara pasti untuk jurusan-

jurusan rumpun ilmu alam dan kesehatan tapi saya rasa kurang lebih tipe ujiannya seperti yang saya sebutkan tadi.”

Belajarnya bagaimana kak?

“Kalau jawaban yang idealnya, ketika kita kuliah bukan lagi jamannya belajar dengan sistem kebut semalam (SKS). Karena banyak tuntutan mata kuliah adalah analisa dan penalaran jadi idealnya belajar dari awal ya. Dengan adanya tugas-tugas mingguan, kamu juga harus menyempatkan diri benar-benar memahami dan menguasai materi tersebut, karena materi yang diujikan biasanya cukup banyak. Nantinya jika kamu sudah terbiasa dengan sistem perkuliahan, dengan sendirinya kamu akan paham harus belajar seperti apa agar mendapatkan hasil yang maksimal. Saya sendiri jujur tidak selalu belajar seperti apa yang saya sampaikan di atas, karena sebagian besar waktu di luar kelas saya alokasikan untuk kegiatan organisasi dan kepanitiaan. Jadi saya mencoba memilih prioritas mata kuliah yang harus

mendapatkan perhatian lebih dan mana yang masih bisa dikejar dengan belajar sekilas disela-sela kelas dan kegiatan lain. Dengan sistem belajar prioritas ini dalam kasus saya, saya cukup berhasil menjalani masa kuliah.”

Mengenai tidak lulus mata kuliah, apa si kak yang menyebabkan hal itu terjadi?

“*Well*, saya akan coba berbagi cerita mengenai pengalaman saya dan pelajaran yang saya dapatkan. Bobot nilai mata kuliah kamu nantinya ditentukan dari beberapa hal, misalnya pembagiannya seperti ini; absen 10%, tugas individu 20%, tugas kelompok 10%, UTS 30% dan UAS 30%. Jika kamu bolos lebih dari 3 kali maka otomatis nilai kamu D/E yang itu artinya tidak lulus mata kuliah. Pengalaman saya dulu sempat sakit tipes di tengah-tengah semester, dan saya harus istirahat kurang lebih setengah bulan lebih. Itu langsung menghabiskan jatah bolos saya, karena peraturan di kampus jika bukan hal yang sangat mendesak dan penting seperti anggota

keluarga yang meninggal maka sakit biasa akan dianggap bolos. Meskipun dengan surat dokter peraturan tetap tidak bisa diubah. Jadi absen adalah masalah pertama kamu terancam tidak lulus mata kuliah. Terus bagaimana mengatasinya? Tidak semua dosen kaku dengan peraturan, jadi sebenarnya kamu bisa menghubungi dosen tersebut kalau bisa saat kamu dinyatakan sakit oleh dokter dan diharuskan istirahat, sebaiknya langsung menghubungi dosen tersebut. Jika kamu tidak bisa kamu bisa diwakilkan orang tuamu misalnya. Kenapa harus langsung memberitahu dosen? Dari pengalaman saya biasanya daftar presensi akan di *submit* ke sistem kampus setiap minggunya. Jadi kalau kamu menunggu setelah kamu sembuh dan baru memberi tahu dosen, itu sudah terlambat karena sistem sudah mencatat kamu absen.

Kedua, masalah bisa timbul dari tugas. Jika kamu tidak mengerjakan tugas atau ketahuan *copy paste* atau *nyontek* dari tugas orang lain, ada beberapa dosen yang bisa langsung memberi hukuman tidak

lulus mata kuliah. Jadi jangan remehkan tugas-tugas mingguan. Saya sendiri pernah tidak lulus satu mata kuliah karena masalah tugas. Jadi ceritanya itu masih awal-awal semester baru di hari pertama langsung ada tugas. Minggu berikutnya saya lupa mengerjakan tugas tersebut, akhirnya saya tidak mengumpulkan tugas tersebut, kemudian di tugas berikutnya saya tidak lupa tapi saya salah menuliskan alamat email pengumpulan tugas yang mengakibatkan tugas saya tidak masuk tepat waktu dan tidak diterima oleh dosen saya. *Nah* pelajaran yang saya ambil dari kejadian tersebut adalah saya membuat papan khusus di kamar dan tempel di tempat yang sering kamu lihat. Tulislah semua tugas-tugasmu seketika setelah kamu pulang dari kampus, kemudian perhatikan hal-hal kecil ketika pengumpulan tugas seperti format tugas, instruksi tugasnya sampai tanggal, alamat dan jam pengumpulannya (Ini penting). Kamu juga bisa melakukan hal yang serupa.

Ketiga, subjektivitas dosen juga terkadang menjadi masalah. Misalnya begini, di kelas kamu dikenal oleh

dosen sebagai mahasiswa yang suka bolos dan jarang mengerjakan tugas atau suka ribut saat kuliah. Ketika penghitungan nilai akhir kamu mendapatkan nilai nyaris lulus, nilai kamu sedikit di bawah batas lulus, dengan citra kamu di mata dosen yang buruk tersebut dosen bisa jadi tidak akan mempertimbangkan tambahan tugas atau bantuan untuk meningkatkan nilai kamu. Namun jika kamu dikenal dosen sebagai mahasiswa yang rajin masuk kuliah, aktif bertanya, dan kooperatif dengan peraturan kelas, bisa jadi jika nilai kamu di bawah batas lulus dosen kamu bisa saja berbaik hati memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau memberikan kamu tugas tambahan untuk menyelamatkan nilaimu agar kamu bisa lulus. Jadi, saran saya tetap kooperatif dengan peraturan kelas dan jangan sering-sering membuat masalah ya...”

Oke kak, terus kira-kira ada hal lain lagi nggak untuk bisa sukses dalam masa kuliah?

“Saya ada sedikit cerita yang bisa kalian ambil hikmahnya. Jadi waktu itu kalau tidak salah saya semester 5. Setelah di lihat-lihat hampir semua mata kuliah semester itu membutuhkan waktu dan perhatian lebih di banding mata kuliah lainnya. Bagaimana tidak sekitar 4 dari 7 mata kuliah saya adalah mata kuliah penelitian dan teori yang biasanya tugas-tugasnya lebih berat dari mata kuliah lain. Di saat yang sama saya juga sedang aktif-aktifnya menjalankan kegiatan di luar akademik. Saat itu saya sedang menjalankan beberapa organisasi dan kepanitiaan dalam waktu yang bersamaan. Masalah muncul ketika tugas-tugas sudah mulai banyak tapi kegiatan saya yang lain juga menuntut waktu dan perhatian. Saat itu saya kurang bisa membagi waktu dengan baik dan akhirnya berakibat pada kedua hal tersebut, semester itu IP saya terjun bebas dari yang hampir *cumlaude* menjadi satu koma sekian, tidak hanya itu ada program saya yang tidak berjalan dengan baik juga. Kejadian itu pukulan bagi saya, karena buat saya itu sebuah kegagalan yang

seharusnya bisa saya antisipasi jika saya lebih bisa mengatur waktu dan memperhatikan skala prioritas antara kuliah dan kegiatan lainnya.

Suatu saat hidup akan memberimu garam, dalam kondisi kondisi seperti ini sikap pantang menyerah harus kamu punya untuk bisa bangkit dari kegagalan.

Di semester selanjutnya saya belajar dari kegagalan tersebut dan berhasil meraih IP hampir *cumlaude* lagi seperti biasa. Saya memperbaiki manajemen waktu juga skala prioritas saya. Jadi penting sekali kamu belajar mengatur waktu dan skala prioritas kamu. Di bab sebelumnya kamu sudah melakukan beberapa latihan prioritas ya, itu bisa dijadikan referensi kamu, kenapa bukan jadi patokan? Karena biasanya setelah kamu menjalani kuliah, bisa saja terjadi pergeseran ketertarikan dan minat. Pergeseran tersebut akan membuat skala prioritas kamu juga ikut bergeser. Oleh karena itu, di bab sebelumnya saya mengatakan bahwa kamu perlu

memiliki sikap yang fleksibel dalam menjalani rencana kuliah kamu.”

Nah kak, sebenarnya IPK itu penting nggak si?

“Kalau ditanya penting atau tidak, saya bilang itu penting ya karena itu sebagai standar penilaian kuliah kamu. Namun jika kita bicara soal pengaruhnya dengan dunia kerja nantinya, tidak sepenuhnya IPK menjadi tolak ukur, ada hal lain juga seperti keterampilan diri, pengalaman organisasi, pengalaman kerja, sampai karakter diri yang ikut mengambil andil besar. Untuk saat ini kita bahas IPK di masa perkuliahan terlebih dahulu ya... Nah, untuk kamu yang belum begitu paham mengenai sistem penilaian di sekolah lanjutan seperti universitas. Di sana menggunakan istilah Indeks Penilaian Kumulatif (IPK) yang keluar setiap akhir semester, selain IPK ada juga Indeks Penilaian persemester atau IP, hasil IP dan IPK tercantum dalam bentuk angka, contohnya IPK 3.64. Dari mana angka tersebut didapatkan? Dari bobot nilai mata kuliah yang kamu

dapatkan di silabus akan menghasilkan bentuk penilaian dengan pembagian sebagai berikut; A(86<), A-(81-85), B+(76-80), B(71-75), B-(66-70), C(61-65). Dari sini di presentasikan dalam skala angka 0 – 4. Namun, bisa jadi skala dan penghitungan tersebut berbeda-beda setiap universitas, yang saya sampaikan di atas hanya gambaran kira-kira seperti itulah nanti kamu akan dinilai.”

Bagaimana caranya bisa mendapatkan IPK yang maksimal?

”Bagaimana caranya? Jika kita membahas mengenai IPK bagi yang sedang kuliah mungkin merasakan betapa susahya menaikkan nilai IPK. Sesungguhnya ada hal yang bisa kamu lakukan untuk mendapatkan IPK yang maksimal, apa itu? Sebelumnya sudah saya jelaskan bahwa IPK adalah nilai kumulatif dari semester-semester yang ada, sementara IP adalah hasil pada semester tertentu saja, jadi nilai IP akan berbeda dengan nilai IPK.

Trik untuk mendapatkan IPK yang maksimal adalah, saat masuk semester pertama usahakan kamu melakukan yang terbaik. Mengumpulkan semua tugas, masuk semua kelas dan kalau memang kamu mau kamu bisa mengerjakan tugas melebihi yang diminta agar dosen melihat bahwa kamu bersungguh-sungguh, agar kamu dapat nilai mata kuliah yang maksimal. Sehingga kamu bisa mendapat IPK yang tinggi. Jika pada semester awal kamu sudah mendapatkan IPK yang maksimal maka semester-semester berikutnya tinggal menjaganya saja agar tetap stabil. Ilustrasinya begini ada dua mahasiswa X dan Y, semester pertama X mendapat IP & IPK 3.64 sementara Y mendapat IP & IPK 2.77. Pada semester kedua X mendapatkan IP 2.78 maka IPK X menjadi 3.41. Sementara Y mendapat IP 3.33 maka IPK Y menjadi 2.89. kamu bisa melihat perbedaannya? Itu hanya sebagai contoh,

***intinya yang ingin saya katakan adalah
perubahan IPK tidak terjadi secara
signifikan, susah sekali menaikkan IPK,***

jika bisa pun biasanya jumlahnya tidak begitu banyak, skalanya hanya 0 koma sekian, tapi berita baiknya juga adalah IPK juga susah turun secara signifikan, skala penurunannya juga 0 koma sekian. Jadi kemungkinan besar IPK akhirmu akan maksimal jika IPK awalmu juga maksimal dan begitu sebaliknya.

So, sudah tahu *kan* target IPK semester pertama harus apa? Yap, dapatkan nilai IPK semaksimal mungkin.”

Wah begitu ya kak, kalau kuliah dosennya serem-serem nggak si?

“*Nah*, di sini terkadang sebagai mahasiswa baru kita suka termakan kata-kata senior. Ketika kamu masih baru biasanya ada yang namanya masa bimbingan bersama senior, bentuknya beda-beda setiap jurusan, bisa *nongkrong bareng* senior atau sampai kegiatan fisik. Di masa ini biasanya kamu akan diceritakan hal-hal terkait jurusanmu dari mata kuliah sampai dosen-dosennya, pasti akan ada

beberapa senior yang mengatakan bahwa dosen X itu *nggak* enak kalau *ngajar*, dosen Y susah *ngasih* nilai, dosen Z itu dosen *killer* yang ditakuti mahasiswa. *Well* berdasarkan pengalaman saya tidak semua yang dikatakan senior itu benar. Contohnya dulu ketika masih berstatus sebagai mahasiswa baru saya mendapatkan cerita katanya harus hati-hati dengan dosen X karena dia dosen *killer* juga begini begitu. Setelah saya mengikuti beberapa kelasnya menurut saya bukan *killer* tapi lebih ke disiplin. Sebenarnya peraturan beliau tidak susah, misalnya setiap masuk kelas, dia mengharapkan mahasiswanya sudah membaca materi pada hari itu, karena ia mengharapkan kelasnya aktif dengan diskusi dan sebagainya. Tapi kita sebagai mahasiswa terkadang malas atau lupa untuk membaca materi, ada kasus mahasiswa yang ketahuan jarang sekali tidak membaca materi sehingga pandangan dosen menjadi buruk terhadap mahasiswa tersebut. Di sini dosen juga memiliki sifat subjektif, hal semacam ini bisa berimbas ke nilai, bisa jadi senior yang

mengatakan kalau dosen X begini begitu karena ia memiliki masalah sebelumnya dengan dosen tersebut dan akhirnya ia mendapat nilai yang buruk.

Jadi jangan gampang termakan kata-kata senior, jadikan saja sebagai referensi tambahan, selebihnya kamu bersikap terbuka dan kooperatif dengan semua dosen, dengan begitu bisa menghindarkan kamu dari berbagai masalah perkuliahan.”

Terkait masa bimbingan mahasiswa baru, ceritain dong kak?

“Pada dasarnya menurut saya seharusnya masa bimbingan jurusan atau orientasi kampus itu tujuannya sama, membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan situasi dan lingkungan kampus. Tapi terkadang kegiatan ini dijadikan alat untuk perpeloncoan mahasiswa baru. Saya pribadi tidak setuju dengan kegiatan-kegiatan yang sudah

mengarah ke kekerasan baik itu verbal maupun fisik. *Well* ada batasannya *si* menurut saya. Jadi kalau kamu melihat sudah ada unsur-unsur kekerasan di dalamnya saya sarankan untuk berhenti mengikuti kegiatan tersebut, karena itu sudah melenceng dari yang seharusnya dan juga itu bentuk hubungan yang tidak sehat, bisa saja menimbulkan dendam dan melestarikan budaya yang tidak baik. Terlepas dari sisi buruknya, jika dijalankan dengan positif kegiatan masa bimbingan ini akan sangat berguna bagi kamu yang berstatus sebagai mahasiswa baru, karena di sana kamu mulai mengenal teman-teman satu jurusan yang akan bersamamu selama kurang lebih 4 tahun menjalani kuliah. Dengan sering mengikuti masa bimbingan kamu akan menjadi akrab dengan teman-teman barumu. Biasanya di masa bimbingan ini kamu diberikan tugas-tugas yang beragam, dari tugas akademis seperti belajar menulis *paper* sampai tugas membuat atribut jurusan yang memang terkadang aneh-aneh dan rumit. Tapi menurut saya jika kita ambil sisi positifnya kegiatan semacam itu

bisa mempercepat kita bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru karena kita sering berinteraksi satu sama lain.”

Oiya kak, untuk pergaulan di dunia kuliah itu seperti apa?

“Terkait pergaulan bisa *dibilang* sangat beragam ya, karena kampus itu bisa *dibilang* tempat berkumpulnya ribuan bahkan puluhan ribu mahasiswa dari berbagai latar belakang. Sebagian dari mereka membawa budaya pergaulan mereka dari lingkungan sebelumnya, kamu sendiri juga membawa budaya pergaulanmu. Pertemuan antara budaya-budaya tersebut bisa memunculkan budaya pergaulan yang baru juga. Banyaknya lembaga-lembaga kampus dan komunitas-komunitas yang ada di kampus juga turut menyemarakkan beragamnya pergaulan di kampus. Jika di kelompokkan saya kira bisa menjadi 3 kategori, antara lain:

- Pertama Pergaulan Kelas, biasanya berisi mahasiswa yang satu jurusan atau yang

biasanya satu kelas dengan kamu nanti, pergaulan ini terbentuk karena kesamaan identitas jurusan dan juga seringnya berinteraksi ditambah ada kecocokan satu sama lain, pergaulan ini biasanya aktif berjalan selama ada kepentingan kelas bersama, seperti tugas kelompok atau belajar bersama mempersiapkan ujian akhir.

- Kedua Pergaulan berdasarkan Minat, seperti UKM paduan suara kampus, atau komunitas peduli pendidikan anak usia dini. Biasanya orang-orang yang bergabung di sini memiliki misi dan tujuan yang sama dan berkomitmen menjalankan sebuah program atau pekerjaan komunitas tertentu. Pergaulan berdasarkan minat ini biasanya memberikan tidak hanya pengalaman tapi juga keterampilan bahkan bisa saja sebagai jalan mendapatkan penghasilan. Misalnya seperti komunitas *entrepreneur*, dengan mengikuti komunitas ini kamu bisa belajar

mengenai cara berbisnis dan tidak menutup kemungkinan mulai menjalankan bisnis meskipun masih bersatatus mahasiswa.

- Ketiga adalah Pergaulan antar Sahabat, selama kamu kuliah kamu akan bertemu banyak orang dengan kepribadian yang berbeda-beda. Tidak semua akan cocok dengan kamu, tapi dari sekian banyak orang baru akan ada beberapa yang muncul dengan karakter mereka masing-masing yang ternyata cocok dengamu. Pergaulan ini sering menghabiskan waktu bersama meskipun tidak ada kepentingan tertentu. Mereka cenderung seperti teman berbagi keluh kesah, curhat atau menghabiskan libur bersama. Orang-orang dalam lingkup pergaulan ini bisa muncul dari mereka yang satu jurusan dengan kamu atau juga yang memiliki satu minat yang sama.

Saya sendiri memiliki ketiga macam pergaulan tersebut saat kuliah. Di lingkungan akademis saat kuliah saya memiliki orang-orang yang dekat dengan saya dan kami saling membantu selama proses perkuliahan. Jika ada tugas kelompok atau hanya kumpul makan bersama di sela-sela jeda kelas saya selalu bisa bergabung bersama mereka. Di samping itu saya juga memiliki beberapa minat dan bergabung kedalam beberapa komunitas dan organisasi. Kebanyakan dari kegiatan saya ini dibidang pengabdian masyarakat. Kemudian pergaulan antar sahabat juga saya jalani di keseharian saya. Saya memiliki cukup banyak orang yang dekat dengan saya, sebagian dari mereka berasal dari jurusan yang sama, kota yang sama, ada juga yang bertemu saat melakukan kegiatan kepanitian bersama. Saya bisa kapan saja *ngobrol* bersama mereka meskipun hanya melalui aplikasi pesan singkat. Kami juga sering menyempatkan waktu bertemu secara langsung.”

Pentingnya banyak pergaulan apa si kak?

“Menurut saya pribadi banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan, bayangkan jika kita tidak memiliki teman dekat di kelas dan ada tugas kelompok yang harus di kerjakan bersama, bisa saja sebagian dari kamu akan merasa canggung jika harus mengajak orang yang tidak begitu kenal untuk satu kelompok. Contoh lain jika kamu tidak memiliki sahabat dekat, betapa bosennya hidup kamu di kampus hanya kuliah pulang tanpa ada bumbu pergaulan. Khususnya bagi kamu yang tidak tinggal bersama keluarga alias ngekos atau ngontrak.

Terkait masalah apakah pergaulan itu positif atau negatif, kamu akan bisa merasakannya sendiri nanti. Tapi untuk pergaulan yang sudah jelas merugikan seperti misalnya pergaulan antar teman yang suka nongkrong di tempat hiburan malam, yang suka mabuk-mabukan dan mengonsumsi obat-obatan terlarang sudah barang tentu kita tahu tanpa harus mencobanya bahwa itu hanya akan memberikan pengaruh negatif. Kasarnya kita tidak harus mencicipi telek ayam untuk tahu rasanya tidak enak.

***So, yang bisa saya saranin adalah
terbukalah untuk berbagai macam
kesempatan positif. Jika kamu ragu coba
saja dulu, kita tidak tahu suatu
kesempatan bisa membawa kita ke arah
yang tak terduga sebelumnya.”***

**Untuk bisa bertahan dari godaan pergaulan-
pergaulan yang negatif gimana kak?**

“Well, saya rasa kepercayaan kita, keimanan kita terhadap Tuhan kita bisa jadi banteng yang baik untuk menangkal pergaulan-pergaulan yang tidak baik. Selain itu bergaul dengan teman-teman satu kota asal juga bisa membantu kamu menyaring pergaulan-pergaulan yang sifatnya merusak. Selain itu, jika kamu memiliki banyak kegiatan-kegiatan lain di luar kelas yang positif seperti organisasi, UKM, atau yang lainnya, kamu akan dengan otomatis tidak memiliki waktu untuk mencoba hal-hal yang tidak jelas.

***Jadilah sibuk untuk hal yang positif,
otomatis kamu akan menghindari hal
negatif.”***

Kembali ke topik akademisnya nih kak, kalau buku-buku atau materi mata kuliah biasanya kaka dapat darimana?

“Untuk referensi materi sudah saya sedikit singgung dipertanyaan-pertanyaan sebelumnya ya. Saat kamu jadi seorang mahasiswa kamu tidak lagi menunggu dosen memberikan materi, mereka hanya akan memberikan kalian daftar referensi materi berupa silabus yang isinya nama-nama buku jurnal atau sumber lain yang harus kamu cari sendiri. Di mana kamu harus mencarinya? Kamu bisa mencoba di perpustakaan jurusan atau kampus, biasanya di sana sudah tersedia kumpulan materinya jadi kamu hanya tinggal meng-*copy* nya saja. Tapi jika tidak ada, kamu bisa mencoba mencari di internet, untuk sumber seperti jurnal atau *ebook* yang tidak tersedia bentuk

fisiknya. Kamu bisa mencari di situs-situs jurnal dan buku. Ada yang gratis ada juga yang berbayar. Tenang saja, biasanya beberapa kampus yang memang menggunakan jurnal sebagai salah satu sumber materi, mereka berlangganan pada situs-situs tertentu. Jadi selama kamu berstatus mahasiswa aktif, kamu bisa dengan gratis mengakses jurnal atau *ebook* yang ada di situs tersebut.

Untuk beberapa kampus yang tidak menggunakan jurnal sebagai sumber materi utama, biasanya mereka memberikan daftar buku-buku wajib dan tambahan yang bisa kamu dapatkan dengan membelinya di toko-toko buku atau kalau kamu punya senior yang satu jurusan, kamu bisa meminjam dari dia. Tidak usah malu-malu kalau mau pinjam karena sudah lumrah di dunia kampus terkait pinjam meminjam buku. Ingat harus dikembalikan ya kalau sudah selesai, hehe. Jika kamu masuk sekolah kedinasan, sebagian besar buku yang kamu perlukan sudah disediakan oleh pihak sekolah lengkap dengan seragam dan perlengkapan lainnya.

Sedikit saya contohkan sumber-sumber materi yang saya gunakan saat kuliah. Sebagian besar materi saya dapatkan secara online, baik itu buku maupun jurnal. Ada juga yang saya peroleh dari perpustakaan jurusan, setiap awal semester saya mendapatkan silabus yang berisi jadwal kuliah dan daftar referensi yang harus saya punyai. Untuk mendapatkan materi dalam daftar tersebut saya biasanya akan lari ke perpustakaan jurusan terlebih dahulu, jika tidak ada maka saya langsung menuju perpustakaan kampus untuk mengakses jurnal ilmiah, karena akses situs jurnal hanya bisa dilakukan dengan jaringan internet resmi kampus. Biasanya saya akan menghabiskan waktu sehari di ruang komputer kampus untuk mencari dan mengunduh materi berupa jurnal dan *ebook*.

Adapun contoh situs yang jadi langganan saya mencari materi antara lain situs *Jstor* dan *Proquest*, ada yang pernah dengar? Selain itu, tempat untuk mendapatkan materi kuliah adalah toko-toko buku dekat kampus atau juga tempat *photocopy* yang ada

di dekat area kampus. Biasanya mereka menyediakan buku-buku yang memang sudah menjadi langganan para mahasiswa. *Nah*, untuk kamu yang kampusnya tidak berada di pusat kota, kamu bisa cari kenalan mahasiswa yang kuliah di kampus pusat kota seperti Jakarta, kenapa? Karena biasanya ada buku-buku tertentu yang susah kamu dapatkan di kampus-kampus yang jauh dari pusat kota.

Contohnya ada teman saya yang dia memiliki pekerjaan sampingan sebagai distributor tidak resmi buku-buku matakuliah dari kampus saya ke beberapa kampus lainnya. Kata teman saya berdasarkan keluhan para pelanggannya ada beberapa buku yang susah mereka dapatkan dan ternyata ada di kampus saya. Itu sedikit contoh ya, sekali lagi beda kampus bisa beda-beda kondisi. Saya tidak bisa mengatakan semua sama, tapi setidaknya itu sedikit gambaran mengenai bagaimana mendapatkan materi kuliah.”

Untuk bahasa pengantar materinya pakai bahasa Indonesia atau Inggris kak?

“Di jurusan saya bahasa pengantar kuliah sebagian besar memakai bahasa Indonesia, hanya ada beberapa mata kuliah yang memakai bahasa Inggris. Beda lagi dengan bahasa pengantar buku-buku atau sumber materi lainnya, hampir tidak ada referensi yang berbahasa Indonesia atau buku nasional. Jadi mau tidak mau saya harus menggunakan materi berupa buku internasional dan jurnal-jurnal internasional yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Pada awalnya saya kesulitan karena bahasa Inggris yang digunakan adalah bahasa Inggris akademik. Namun seiring berjalannya waktu saya menjadi terbiasa membaca materi-materi yang berpuluh-puluh halaman bahkan ketika kamu mendapatkan tugas penelitian, kamu bisa sampai membaca ratusan halaman teks bahasa Inggris. Dengan terbiasa saya akhirnya belajar mencari *shortcut* dalam melakukan *review* materi. Ada trik-trik tertentu untuk mengerjakan tugas, karena

kadang kita tidak punya waktu membaca semua materi yang ada.

Kembali lagi ke bahasa pengantar materi kuliah. Tidak semua kondisi sama dengan kampus saya ya. Teman-teman saya di kampus lain tidak mengalami hal yang sama dengan saya, materi-materi yang mereka gunakan masih banyak tersedia dalam bahasa Indonesia. Bahkan tidak harus teman kampus lain, yang satu kampus tapi beda jurusan saja masih ada yang menyediakan materi dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena jurusan saya yaitu Kriminologi, masih sangat sedikit akademisi dan penulis Indonesia yang membahasnya. Pada intinya sumber-sumbernya sudah disesuaikan dengan kebutuhan mata kuliah. Dosen juga sudah menyusun silabus sesuai materi yang bisa di akses. Jadi jika kamu memang kesulitan mencari sumber materinya, kamu bisa saja langsung bertanya kepada dosen yang mengampu mata kuliah tersebut, oke!”

Oke kak! Nah kak untuk kondisi mahasiswanya sendiri bisa diajak kerja sama atau tidak dalam proses perkuliahan?

“Kuliah akan lebih individualis dibandingkan SMA, kamu tidak bisa bergantung sepenuhnya pada temanmu, karena sistemnya sudah didesain untuk mahasiswa bisa mengasah kemampuan diri dalam penalaran dan kemampuan analisa. Jika ketahuan bekerja sama maka sanksinya kamu bisa dinyatakan tidak lulus mata kuliah. Kamu hanya diperbolehkan kerjasama melalui tugas kelompok atau sekedar belajar bersama tidak menjadi masalah. Jika sudah dalam masa ujian tapi kamu masih berharap pada teman kamu, itu tidak akan membantu, malah bisa merugikan kamu sendiri. Jadi dari sekarang biasakan untuk belajar mengerjakan tugas dan ujian secara mandiri ya...”

Lebih lanjut nih kak, sebenarnya apa saja si peraturan-peraturan yang bisa mendatangkan sanksi?

“Biasanya peraturan standar itu pertama mengenai presentasi kehadiran. Kamu hanya dibolehkan *bolos* selama beberapa kali pertemuan saja (ada juga beberapa universitas atau jurusan yang tidak mempermasalahkan mengenai kehadiran). Mengenai tugas, jika kamu tidak mengumpulkan tugas otomatis bobot nilai kamu akan berkurang. Akibatnya, jumlah nilai akhir tidak memenuhi ketentuan lulus. Ketiga ketahuan bekerjasama saat ujian. Konsekuensinya ujian kamu bisa tidak diterima oleh dosen. Akibatnya, kamu terancam tidak lulus mata kuliah karena bobot UTS atau UAS kurang. Keempat mengenai masalah plagiat. Universitas-universitas sekarang sudah sangat teliti mengenai masalah ini. Jika kamu ketahuan melakukan tindakan plagiat, ancamannya langsung dinyatakan tidak lulus mata kuliah. Untuk tahu lebih lengkap mengenai ini kamu bisa mencari sendiri di *google* ya, ada banyak penjelasannya di sana. Kemudian, ada perbuatan-perbuatan tertentu seperti tindakan kriminal atau ketahuan menggunakan obat-obatan terlarang yang

biasanya sanksinya langsung berupa *drop out* alias dikeluarkan dari kampus.”

Yang membuat kita bermasalah selain melanggar peraturan-peraturan tadi apa saja kak?

“Bisa beda-beda ya jawabannya pada setiap orang. Bagi saya sendiri penyakit malas itu bisa jadi akar dari masalah-masalah yang besar. Berdasarkan pengalaman saya sendiri, saya terkadang malas mengerjakan tugas jika mata kuliahnya tidak saya suka, imbasnya ada beberapa mata kuliah nilai saya pas-pasan dan ada juga yang tidak lulus. Karena tidak lulus tersebut saya harus mengulang tahun depannya, otomatis hal ini membuat *timeline* rencana kuliah saya jadi mundur. Dengan mundurnya *timeline*, saya harus rela lulus lebih lama dari teman-teman saya. Karena itu, saat teman-teman saya sudah mulai bekerja saya baru lulus kuliah, dan seterusnya. *Nah* itu bisa sebagai contoh gambaran hal yang bisa membuat kamu bermasalah saat kuliah.”

Nah kak, sebenarnya jadi mahasiswa itu gimana si kak rasanya?

“Kalau saya pribadi berasa ada di *The Room of Requirement* nya *Hogwarts*. Apa pun yang kamu butuhkan ada di sana, akan selalu ada jalan dan ruang jika kamu benar-benar membutuhkan sesuatu. Banyak sekali kesempatan yang terbuka untuk kamu melakukan sesuatu, baik itu yang positif maupaun yang negatif, jadi bisa *dibilang* rasanya jadi mahasiswa itu campur aduk, senang sedih semangat kecewa bahagia takut hampir semuanya bisa kamu rasakan di sini. Tergantung kamunya sendiri ingin seperti apa, kamu bisa saja menjalani kuliah dengan hanya fokus pada akademik saja. Kamu juga bisa memilih kegiatan-kegiatan di luar akademik yang bisa menjadi jalan menuju dunia baru buat kamu selain akademik.

Bisa dibilang juga kuliah itu miniatur kehidupan, kamu akan merasakan jatuh bangun, kamu akan merasakan

perjuangan seperti apa, dan juga meraih sukses itu bagaimana rasanya.

Lebih enak lagi dalam proses belajar di dunia kuliah jika kamu gagal atau melakukan kesalahan, kamu bisa mengulanginya dikesempatan berikutnya. Kamu akan seperti berada di perbatasan dunia orang tuamu menuju duniamu sendiri. Di sini kamu akan mulai benar-benar memikirkan dan memutuskan jalan mana yang akan kamu pilih kedepan. Pengaruh orang tua akan mulai berkurang dan kamu akan berproses menjadi kamu sebagai seorang manusia mandiri bukan lagi anaknya si A atau si B. Di dunia kuliah juga kamu akan semakin memahami diri, apakah kamu manusia yang berjiwa sosial yang tinggi, ataukah kamu memiliki semangat nasionalisme yang tinggi, atau kamu justru tipe manusia yang matrealistis, atau juga bisa yang lainnya.

Saya menyadari menjadi mahasiswa baik sadar atau tidak sadar kita membentuk pola pikir kita, bagaimana kita merespon akan suatu hal, bagaimana

kita bersikap, dan bagaimana kecenderungan ideologi kita, apakah kapitalis, sosialis, nasionalis, atau yang lainnya. Seharusnya pola pikir kamu akan sangat berbeda dengan ketika kamu lulus SMA, kalau kamu menemukan ada yang tidak mengalami proses perubahan tersebut, perlu ditanyakan selama kuliah *ngapain aja?* Saya sendiri mengalami banyak naik turun dalam dunia kampus, kadang berhasil kadang juga gagal, kadang harus bangkit kadang juga merasakan bagaimana rasanya menyerah. Di sinilah saya menemukan diri saya, saya mulai bisa bersikap dan berdiri dengan prinsip saya sendiri, dan disini juga saya mengalami perubahan besar dalam hidup saya yang pada akhirnya mengubah cara pandang saya akan hidup sampai sekarang.”

Untuk kakak sendiri apa si yang berubah?

“Saya mungkin lebih berbicara mengenai pengalaman di luar akademik ya, untuk akademik sendiri saya rasa semua mahasiswa mengalami yang namanya proses penguasaan ilmu di bidangnya

masing-masing. Di sini saya akan lebih bercerita mengenai hal yang terkadang tidak disadari oleh beberapa mahasiswa bahwa ternyata di lingkungan kampus kita bisa menemukan makna hidup kita juga.

Nah, bagi saya sendiri bisa dikatakan saya mulai menemukan keping-keping tujuan hidup saya di sini. Hari-hari awal saya sebagai seorang mahasiswa, tanpa saya sadari saya mulai terjun menjadi seorang relawan. Berbagai kegiatan sosial pendidikan pernah saya ikuti, mulai dari menjadi anggota sampai ketua. Awalnya saya bergabung dengan sebuah organisasi pengabdian masyarakat bernama Rumah Baca (RUMBA) FISIP pada tahun 2011 karena di rumah saya dekat dan akrab dengan banyak keponakan-keponakan saya, jadi apa salahnya saya mencoba kegiatan yang berhubungan langsung dengan anak-anak, pikir saya waktu itu.

Ternyata aktivitas saya dengan anak didik saya membawa saya pada tingkatan diri yang berbeda. Dimana saya mulai menyadari dan memahami

bahwa mereka membutuhkan kita orang dewasa untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun kondisi yang mereka dapati tidak semuanya baik. Contohnya beberapa anak didik saya di RUMBA FISIP ditinggal orang tuanya bekerja di luar kota dan hanya ditinggalkan dengan kakek atau neneknya, ditambah masalah ekonomi yang klasik membuat mereka kesulitan mendapatkan kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan pendidikan. Di sini rasa peduli yang lebih mulai timbul. Di tahun pertama saya bergabung dengan RUMBA, saya dipercaya menjadi *Project Officer* atau biasa dipanggil Kepala Sekolah di lingkungan tempat belajar tersebut. Di sini saya juga belajar banyak hal dari anak-anak tersebut.

***Pengalaman ini memupuk rasa diri
untuk mau melakukan lebih, memberi
lebih, juga berpartisipasi lebih lagi demi
dunia yang lebih baik.***

Seperti waktu saya yang terus berjalan di dunia perkuliahan, saya juga terus terlibat dengan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan anak dan

pendidikan. Kemudian, suatu saat mulai timbul rasa gelisah yang mengganggu. Mulanya saya tidak menyadari kegelisahan itu tentang apa. Saya hanya merasa seperti hampa di dalam diri. Seringnya muncul perasaan gelisah tersebut memaksa saya mulai berpikir. Dari sini muncul pertanyaan-pertanyaan yang saya tidak bisa menjawabnya, seperti 'Tujuanku hidup itu apa?' Hal ini semakin membuat saya tidak tenang.

Terkadang perasaan gelisah itu hilang, tapi tidak lama muncul kembali dengan membawa pertanyaan-pertanyaan abstrak yang tak kunjung saya bisa menjawabnya. Saya menyibukkan diri dengan kuliah dan berbagai macam pekerjaan organisasi dan kepanitiaan yang saya ikuti saat itu. Percuma, pertanyaan-pertanyaan itu terus muncul, sampai suatu hari di bulan Desember 2014, waktu itu saya sudah menyelesaikan kewajiban ujian semester dan sedang bersiap untuk pulang kampung karena waktu libur kuliah sudah tiba. Saya sempat termenung sejenak, terlintas sebuah pertanyaan yang kira-kira

seingat saya begini “Apa yang bisa saya lakukan?” Saya terdiam sejenak seakan menjelajahi ingatan masa lalu mengenai apa saja yang sudah saya lakukan di hidup saya.

Seiring hujan malam itu yang semakin deras, saya juga semakin dalam menjelajahi diri, sampai saya menemukan semacam benang merah yang masih sangat tipis yang mengikat perjalanan hidup saya sampai detik itu. Sedikit demi sedikit saya mulai memahami alur hidup membawa saya kearah mana, kemana Tuhan mencoba mengarahkan saya. Dari mulai dilahirkan di keluarga yang mengajari saya untuk berbagi, perjalanan pendidikan saya yang terus maju menuju pusat pendidikan dimana saya bisa meraih banyak kesempatan dan ilmu. Jurusan kuliah saya yang mengajarkan saya untuk bersikap empati, hampir semua kegiatan organisasi dan kepanitiaan yang saya ikuti berhubungan dengan kegiatan pengabdian masyarakat baik itu yang berkaitan dengan anak maupun pendidikan.

Di situ saya memahami bahwa saya dibawa dari daerah berkembang sampai di tempat terbaik untuk mengejar pendidikan tujuannya adalah untuk berbagi, agar saya bisa melakukan sesuatu dan berguna bagi orang lain. Mulai saat itu, saya bertekad untuk melakukan apa yang saya bisa untuk berguna bagi orang lain. Malam itu juga saya membuat daftar apa saja yang saya bisa lakukan saat itu juga. Istilah kerennya saya sedang berproses menemukan *life purpose*. Meskipun tidak seketika itu saya langsung menemukan tujuan hidup saya, tapi sejak malam itu saya berproses menuju kesana, dan memang dibutuhkan waktu dan pengalaman jika kita berbicara mengenai *life purpose*.

Namun, di sini saya lebih mengutamakan kamu belajar memahami diri terlebih dahulu ya, dikesempatan selanjutnya mungkin beberapa tahun dari sekarang kita bisa berdiskusi mengenai *life purpose*. Tidak ada salahnya sebenarnya jika dari sekarang kamu mulai mengenal konsep itu. Ketika nanti kamu mulai diserang badai kegelisahan tentang

hidup, kamu bisa tahu apa yang harus kamu lakukan jika dari sekarang kamu sudah mengenal konsep itu.”

Oke kak akan kita ingat. Lanjut ya kak, kalau tipe-tipe mahasiswanya sendiri seperti apa si kak?

“Ada banyak tipe mahasiswa. Mungkin jika dikelompokkan bisa dikatakan masuk dalam 3 kategori utama berikut; mahasiswa berorientasi akademik, mahasiswa berorientasi organisasi dan mahasiswa berorientasi kompetisi. Banyak juga yang memiliki lebih dari satu orientasi. Pertama yang berorientasi akademik atau yang sering disebut *kupu-kupu* (kuliah pulang-kuliah pulang). Mahasiswa jenis ini dari awal memang fokusnya adalah kuliah saja. Biasanya tidak memiliki kesibukan lain seperti organisasi atau kegiatan lainnya. Setelah selesai kuliah ia akan segera pulang mengerjakan tugasnya dan esoknya berangkat lagi dan seterusnya. Banyak dari mereka memang nilai akademiknya lebih tinggi dari mahasiswa lain.

Kedua mahasiswa tipe organisasi atau juga dijuluki *kura-kura* (kuliah rapat-kuliah rapat). Untuk mahasiswa jenis ini sendiri terbagi menjadi beberapa kategori, ada yang masuk dalam organisasi kampus seperti BEM, ada yang masuk organisasi profit, ada juga yang berorientasi khusus pada pengabdian masyarakat atau yang sifatnya relawan. Mereka biasanya memiliki banyak kesibukan di luar jadwal kuliah. Bisa dikatakan mahasiswa aktivis juga. Kerjanya setiap hari rapat dan melakukan program-program sesuai bidang organisasinya. Terkadang sampai *bolos* kelas karena jadwal yang sering bertabrakan. Karena kesibukannya biasanya mahasiswa tipe ini nilai akademiknya tergolong rata-rata. Tapi banyak juga yang masih bisa menjaga nilainya tetap maksimal. Kembali lagi pada manajemen waktu tiap individu.

Untuk yang ketiga tipe kompetisi, mereka adalah mahasiswa yang sangat rajin mengikuti berbagai kompetisi baik lokal nasional maupun internasional. Waktu luang mereka banyak dihabiskan dengan

training dan persiapan-persiapan menuju kompetisi. Selain aktif kompetisi banyak dari mereka memiliki kemampuan di atas rata-rata dari mahasiswa lain, contohnya kompetisi pidato bahasa Inggris diwakili oleh mereka yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus.

Ketiga tipe di atas tidak serta merta kaku ya. Banyak juga mahasiswa yang bisa memiliki kegiatan organisasi juga menjadi wakil kompetisi tertentu. Banyak juga yang aktif organisasi tapi nilai akademik tetap tinggi.

Pada dasarnya jika kita bisa memkasimalkan waktu dan menerapkan sistem manajemen yang baik maka bukan tidak mungkin kamu bisa melakukan semua kegiatanmu dengan maksimal dengan performa akademik yang maksimal juga.

Untuk mereka mahasiswa yang memiliki pencapaian-pencapaian yang tinggi, ada kompetisi mahasiswa berprestasi. Ada yang tingkat fakultas, universitas

sampai tingkat nasional. Hal ini sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi para mahasiswa agar bisa melakukan yang terbaik dalam setiap tugas dan kegiatan-kegiatannya.”

Ada rekomendasi kegiatan-kegiatan atau program-program yang menurut kakak wajib kita coba selama kuliah?

“Banyak ya sebenarnya kegiatan-kegiatan yang menarik. Mungkin beberapa kegiatan ini selain menarik juga bisa kamu manfaatkan untuk bisa mengembangkan diri. Pertama kegiatan relawan, entah itu tingkat universitas atau nasional. Saya rasa setidaknya sekali selama kamu kuliah kamu pernah merasakan bagaimana rasa berbagi dengan mereka yang membutuhkan.

Karena ketika manusia bergesekan dengan kondisi-kondisi yang tidak layak, tidak manusiawi atau kondisi bencana dan sebagainya akan timbul motivasi lebih untuk berbuat sesuatu.

Siapa tahu, kamu bisa menemukan makna hidup kalian di kegiatan macam ini. Yang kedua program pertukaran mahasiswa atau bisa juga konferensi. Di kegiatan tipe ini kamu akan mengalami banyak pengalaman baru dan juga jaringan pertemanan baru bahkan bisa sampai tingkat internasional. Hal ini juga bagus untuk kamu yang memang memiliki cita-cita ingin sekolah di luar negeri. Kegiatan seperti ini akan membantu kamu mengenal bagaimana lingkungan di luar negeri agar kamu tidak kaget ketika nanti akhirnya bisa melanjutkan sekolah di luar negeri. Selain itu kamu juga bisa meningkatkan kemampuan bahasamu. Namun memang jika kamu memilih melakukan pertukaran mahasiswa kamu harus berkorban beberapa semester dan kemungkinan tidak bisa lulus 3.5 tahun. Untuk kamu yang punya target lulus lebih cepat kamu bisa memilih kegiatan konferensi internasional. Banyak konferensi yang jadwalnya biasanya saat libur kuliah jadi kamu tidak harus mengorbankan waktu kuliahmu. Untuk bisa mengikuti pertukaran mahasiswa atau konferensi

ada seleksi yang harus kamu lewati. Memang pada awalnya akan rumit tapi jika kamu sudah mencobanya nanti akan terbiasa.

Ketiga kamu juga perlu mengikuti organisasi, apapun organisasinya sebenarnya tidak masalah. yang utama adalah kamu bisa belajar membangun kemampuan manajemenmu dan *softskill*mu. Hal ini bisa berguna saat kamu mulai berkarir sebagai seorang professional. Yang keempat sebenarnya bukan sebuah program tapi saya rasa ini juga penting. Kamu juga sebaiknya meluangkan waktu untuk bersenang-senang. Bisa berlibur ketempat baru, jalan-jalan mengeksplor kota barumu, atau hanya sekedar wisata kuliner, karaoke, belanja dan sebagainya. Kenapa saya bilang ini penting? Karena sebagai individu kita butuh yang namanya rekreasi untuk menjaga diri tetap *fresh* dan berada di suasana hati yang baik. Bayangkan selama kurang lebih 4 tahun kamu tidak menyempatkan diri untuk berlibur dan menikmati hidup, akan sangat tertekan hari-harimu penuh dengan buku, rumus-rumus dan

laporan-laporan penelitian. Kamu butuh istirahat, tubuhmu butuh relaksasi, jiwamu juga butuh siraman. *Nah* kegiatan macam apa yang bisa jadi pilihan? Seperti yang saya contohkan tadi ya kamu bisa jalan-jalan, belanja atau bisa *backpackeran* ke suatu tempat. Tergantung kamu memiliki minat di kegiatan jenis apa, tidak perlu yang mahal-mahal, tidak perlu jauh-jauh dan tidak perlu sering-sering juga, Dengan kadar yang cukup saja. Tujuannya agar kamu bisa menjaga jiwa dan raga kamu tetap *fresh* dan siap dengan segala tantangan baru.”

Oiya kak soal melanjutkan pendidikan S2 di luar negeri, kira-kira ada persiapan yang perlu kita lakukan nggak si saat kita di tingkat S1 sekarang?

“Saya pribadi belum sampai tahap S2 ya. Mungkin saya hanya bisa sedikit cerita. Saya sudah dari lama mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Jadi semasa saya kuliah saya sering *searching* di internet mengenai kuliah di luar negeri, beasiswa-beasiswa yang ditawarkan, dan persiapan-

persiapan apa saja yang perlu dilakukan. Untuk lebih lengkapnya kamu bisa cari sendiri di *google* banyak sekali situs-situs atau blog para alumni luar negeri yang berbagai cerita perjalanan mereka kuliah di luar negeri. Saya di sini sedikit membukanya saja, yang saya dapatkan dari waktu saya mencari tahu mengenai persiapan kuliah di luar negeri ada beberapa hal yang bisa kita siapkan dari dini. Misalnya kemampuan bahasa Inggris (TOEFL, IELTS, atau tes bahasa lain sesuai negara tujuan yang kamu inginkan), resume atau riwayat kuliahmu (di sini kamu bisa mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan jurusan tujuanmu nanti), dan juga rekomendasi dosen (karena biasanya beasiswa atau universitas meminta rekomendasi dosen atau atasan kamu, jadi bangunlah hubungan yang baik dengan dosenmu selagi kamu kuliah S1. Baru itu yang bisa saya ceritakan. Saya juga masih berproses mengejar mimpi saya yang satu ini. Mungkin suatu hari nanti saya akan bercerita lagi setelah saya

berhasil mencapai mimpi ini. Doakan saya ya hehehe...”

Aamiin kak, terus apa lagi nih kak pesan-pesan buat kita?

“Hhmmm, apa lagi ya... Sepertinya untuk sekarang cukup itu saja dulu. Sudah cukup banyak juga yang saya sudah ceritakan. Sisanya mengenai masa-masa akhir kuliah sampai dunia paska kampus nanti kita diskusikan di buku selanjutnya ya... Nah, jika kamu masih ada pertanyaan bisa kita lanjutkan di kesempatan-kesempatan mendatang. Kesimpulan dari saya kira-kira begini,

Buatlah rencana kuliahmu, ikuti prosesnya dengan baik, nikmati hari-harimu sebagai mahasiswa, lakukan yang terbaik karena waktu tidak bisa diulang, dan taklukan rasa malas!

Sampai jumpa di buku selanjutnya!”

Terimakasih.